



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
TAHUN 2021



# PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)

## PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA





# **Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA**

**DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah,  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Tahun 2021

## PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA

Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Pengarah** : Purwadi Sutanto (Plt. Direktur SMA)

**Penanggungjawab** : Hastuti Mustikaningsih (Koordinator Bidang Penilaian)

**Penulis** : 1. Sulihin Mustafa (SMAN 3 Makassar)  
2. Hastuti Mustikaningsih (Direktorat SMA)  
3. Rina Imayanti (Direktorat SMA)

**Kontributor** : 1. Arie Tristiani (Direktorat SMA)  
2. Ismun Darjatiningsih (Dinas Pendidikan Prov. Banten)  
3. Saiful Bahri (SMAN 1 Probolinggo Prov. Jawa Timur)  
4. Mut Marsudi (SMAN 2 Kota Bengkulu Prov. Bengkulu)  
5. Hariyanto (SMAN 2 Kota Malang Prov. Jawa Timur)  
6. Herry Setyawan (SMAN 2 Sarolangun Prov. Jambi)  
7. Kurniadi Saifuddin (SMAN 1 Soppeng Prov. Sulawesi Selatan)  
8. Elis Ristyorini (SMAN Taruna Nala Jawa Timur)  
9. Miftakhul Khasanah (SMAN 8 Kota Ternate Prov. Maluku Utara)  
10. Eko Volasoohy (SMAN 4 Bukit Tinggi Prov. Sumatera Barat)  
11. Saifullah (SMAN 1 Kota Bima Prov. Nusa Tenggara Barat)

**Desain** : Arso Agung Dewantoro

Direktorat Sekolah Menengah Atas,  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,  
dan Pendidikan Menengah - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Gedung A Komplek Kemendikbud Cipete  
Jalan R.S. Fatmawati Cipete, Jakarta Selatan 12410



021-7694140



021-7696033



direktorat.sma@kemdikbud.go.id



# Kata Pengantar

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda sebagian besar negara di dunia sehingga World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa dunia dalam kondisi pandemi Covid-19. Indonesia pun tak terhindarkan dari pandemi tersebut yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik segi ekonomi, sosial, kesehatan, bahkan pendidikan. Hampir seluruh negara terdampak pandemi mengambil kebijakan menutup sekolah, termasuk juga di Indonesia. Namun, anak harus tetap mendapatkan haknya memperoleh layanan pendidikan. Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yang salah satu isinya tentang Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh. Untuk memberikan layanan pendidikan dengan tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan warga satuan pendidikan serta mencegah penyebaran Covid-19 yang masif, maka ditetapkanlah Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri) dengan beberapa kali perubahan, yang berisi tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi Covid-19. Di dalam keputusan tersebut dicantumkan rambu-rambu pelaksanaan PTM pada masa Pandemi Covid-19.

Menindaklanjuti keputusan bersama tersebut, Direktorat SMA mengupayakan untuk menyiapkan buku tentang PTM pada Masa Pandemi sebagai gambaran bagi satuan pendidikan dalam menyiapkan PTM yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di seluruh zona. Buku ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi satuan pendidikan dalam menentukan model atau strategi pelaksanaan PTM yang akan dipilih sesuai kondisi satuan pendidikan dan kondisi daerah masing-masing. Buku ini merupakan kumpulan praktik baik dari sejumlah satuan pendidikan di beberapa wilayah Indonesia yang telah melaksanakan PTM pada masa pandemi Covid-19 sejak beberapa waktu yang lalu hingga saat ini. Praktik baik yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan PTM mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi secara detail dapat dilihat pada bagian lampiran.

Kami berharap buku ini bisa menginspirasi para pelaku pendidikan, khususnya satuan pendidikan dalam pelaksanaan PTM yang segera akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Semoga upaya kami dapat memberikan sumbangsih demi melayani pendidikan anak secara maksimal pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap menjadikan



kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan sebagai prioritas utama. Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan melimpahkan rahmatNya bagi kita semua.

Jakarta, Mei 2021

Plt. Direktur SMA



Purwadi Sutanto

NIP 196104041985031003



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Glosarium.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	3
<b>BAB 2 KONSEP DAN PERENCANAAN PTM PADA MASA PANDEMI COVID-19.....</b>	<b>5</b>
A. Konsep PTM pada Masa Pandemi Covid-19.....	5
B. Prinsip Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.....	6
C. Persiapan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19 .....	7
D. Tanggung Jawab Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19 .....	8
E. Protokol Kesehatan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.....	10
<b>BAB 3 STRATEGI PELAKSANAAN PTM PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>	<b>15</b>
A. Prosedur Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19 .....	15
B. <i>Blended Learning</i> dalam Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19 .	16
C. Strategi Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.....	17
D. Asesmen PTM pada Masa Pandemi Covid-19 .....	24
E. Evaluasi, Tindak Lanjut dan Mitigasi Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19 .....	25
<b>BAB 4 PENUTUP .....</b>	<b>29</b>
A. Simpulan .....	29
B. Saran dan Rekomendasi .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>35</b>



# Glosarium

Audio Visual	Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, sehingga dapat digunakan sebagai media atau alat untuk proses pembelajaran. Berfungsi sebagai media auditif (mendengar) dan visual (melihat).
<i>Boarding School</i>	Sistem sekolah berasrama atau lembaga pendidikan yang peserta didik, pendidik dan pengelola tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah selama kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
<i>Interactive Learning</i>	Pembelajaran yang melibatkan interaksi antar berbagai komponen sebagai elemen substansial dari suatu aktivitas pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, bahan pembelajaran dan lingkungan belajar.
<i>Interrupted Learning</i>	Pembelajaran Terputus. Suatu kejadian atau peristiwa yang menyebabkan berhentinya sejenak atau terputusnya pelayanan dalam proses pembelajaran.
LMS	Singkatan dari <i>Learning Management System</i> . Perangkat lunak yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring. Perangkat ini akan membantu pengajar dan pembelajar untuk merencanakan pembelajaran, mengelola bahan pembelajaran, mengelola aktivitas pembelajaran, mengelola nilai, merekapitulasi absensi, menampilkan transkrip nilai, berdiskusi dan melakukan kuis.
<i>Learning loss</i>	Hilangnya minat belajar bagi peserta didik disebabkan berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik, sesama peserta didik dan lingkungan belajar saat proses pembelajaran.
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Proses pembelajaran yang dilakukan tanpa ruang kelas secara fisik dan tanpa tatap muka secara fisik antara guru dan peserta didik.



<i>Synchronous</i>	Pembelajaran daring dengan kegiatan tatap muka virtual atau komunikasi <i>online</i> langsung. Penyampaian informasi atau pembelajaran dengan media komputer dan layanan daring dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung, dengan menggunakan media seperti <i>video call</i> , <i>video conference</i> , dll.
<i>Asynchronous</i>	Pembelajaran daring tanpa kegiatan tatap muka virtual atau komunikasi <i>online</i> tidak langsung adalah media komputer dan layanan daring dalam terlaksananya komunikasi atau pembelajaran yang dilakukan secara tunda, dengan menggunakan media seperti <i>e-mail</i> , forum, membaca dan menulis dokumen <i>online</i> melalui <i>world wide web</i> .
Platform	Sebuah program yang digunakan untuk mengesekusi rencana kerja yang difungsikan sebagai wadah utama atau dasar untuk menjalankan sistem yang akan digunakan. Istilah ini sering digunakan dalam bidang komputer, bisnis, dan politik, namun sudah meluas pada bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan pembelajaran online.
<i>Shift</i>	Kelompok yang sengaja dibuat untuk proses pergantian atau bergilir.
Tes PCR	Singkatan dari <i>Polymerase Chain Reaction</i> . Pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus.



# BAB 1

# PENDAHULUAN

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Mengantisipasi semua kemungkinan risiko yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap kesehatan warga satuan pendidikan maka penutupan satuan pendidikan tidak dapat dihindari. Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan. Pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Kebijakan BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan pelaksanaan PJJ, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem PJJ diterapkan. PJJ menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Peserta didik tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan PJJ kurang efektif dan memberikan dampak negatif bagi peserta didik diantaranya ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, kendala tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial dan kekerasan terhadap anak. Masalah lainnya adalah belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah ataupun karena latar belakang sosial ekonomi orang tua.

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menyatakan terjadi “pembelajaran yang terputus” (*interrupted learning*) adalah salah satu risiko dan konsekuensi merugikan paling tinggi yang ditimbulkan oleh penutupan satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 terhadap



kesehatan fisik dan mental anak-anak. Satuan pendidikan formal secara tatap muka atau jarak jauh memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun ketika pembelajaran di satuan pendidikan diputus dalam arti tidak normal seperti kondisi pandemi Covid-19 ini, maka terjadilah gangguan kepada peserta didik. Terganggunya pendidikan formal berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, terutama mereka yang kurang beruntung karena akses yang tidak merata terhadap sumber daya pendidikan.

Memperhatikan kondisi di atas, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). PTM dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau minimal dimulai bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Pemerintah juga mengharapkan aktivitas PTM akan dilaksanakan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara tuntas. Namun demikian, kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan PTM pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, satuan pendidikan menyiapkan alternatif PTM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau PJJ sehingga orang tua/wali peserta didik dapat memilih PTM atau PJJ bagi anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, Direktorat SMA secara teknis perlu memfasilitasi satuan pendidikan berupa alternatif-alternatif strategi pelaksanaan PTM sebagai praktik baik dari satuan pendidikan yang lebih awal telah melaksanakan PTM pada jenjang SMA. Buku ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan di daerah, satuan pendidikan dan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan PTM pada jenjang SMA.

## B. Tujuan

Tujuan penyusunan buku PTM pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA adalah sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran tentang perencanaan dan syarat minimal yang perlu dipersiapkan satuan pendidikan sebelum melaksanakan PTM.
2. Memberikan gambaran tentang tahapan dan alternatif strategi pelaksanaan PTM yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan.
3. Memberikan gambaran tentang alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam PTM.



4. Memberikan informasi kepada warga satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah daerah terkait dalam mendukung kebijakan pelaksanaan PTM.

### **C. Ruang Lingkup**

Buku PTM pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA akan membahas hal-hal sebagai berikut.

1. Konsep PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Prinsip Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Persiapan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
4. Tanggung Jawab Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
5. Protokol Kesehatan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
6. Prosedur Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
7. Strategi Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
8. Asesmen PTM pada Masa Pandemi Covid-19.
9. Evaluasi, Tindak Lanjut dan Mitigasi Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.





**BAB 2**  
**KONSEP DAN**  
**PERENCANAAN PTM**  
**PADA MASA PANDEMI**  
**COVID-19**

# BAB 2 KONSEP DAN PERENCANAAN PTM PADA MASA PANDEMI COVID-19

## A. Konsep PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2000). Oemar Hamalik (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Hal ini bermakna bahwa dalam pembelajaran terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

Kebijakan PTM pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

PTM menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan antara lain adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan Pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai PTM, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan PJJ bagi anaknya. Dalam penyelenggaraan PTM apabila terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang belum dilakukan vaksinasi Covid-19, maka disarankan untuk memberikan layanan PJJ.



Pemerintah daerah dan/atau kepala satuan pendidikan sesuai dengan kewenangannya dapat memberhentikan sementara PTM di satuan pendidikan dan melakukan PJJ apabila ditemukan kasus terkonfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan. Faktor utama dalam keberlangsungan PTM adalah mentaati protokol kesehatan dan membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## **B. Prinsip Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mempengaruhi peserta didik untuk menumbuhkembangkan kesadarannya dalam belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran terlaksana dengan baik apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Adapun beberapa prinsip pembelajaran antara lain sebagai berikut;

1. aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh;
2. relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang peserta didik;
3. inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik;
4. keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa;
5. berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat;



6. berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya;
7. berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan
8. menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

### C. Persiapan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

PTM harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTM khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik.

Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM, antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen. Daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan pada jenjang SMA adalah sebagai berikut;
  - a. ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), dan disinfektan;
  - b. kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya;
  - c. kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik;
  - d. ketersediaan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak);
  - e. kesiapan mendata warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, yaitu;
    - 1) memiliki kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol;
    - 2) tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak;



- 3) memiliki riwayat perjalanan dari luar daerah dengan tingkat risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19; dan
  - 4) memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19.
2. Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
  3. Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.
  4. Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.
  5. Melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan pendidikan.

## **D. Tanggung Jawab Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19**

### **1. Kepala Satuan Pendidikan**

Tanggung jawab kepala satuan pendidikan dalam penyelenggaraan PTM meliputi;

- a. mengisi daftar periksa kesiapan PTM melalui laman DAPODIK satuan pendidikan masing-masing;
- b. membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 di satuan pendidikan dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Komposisi satuan tugas penanganan Covid-19 untuk PTM sebagai berikut:
  - 1) tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang;
  - 2) tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan;
  - 3) tim pelatihan dan humas.
- c. membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan;
- d. apabila ditemukan kasus konfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan, maka kepala satuan pendidikan melakukan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) melaporkan kepada satuan tugas penanganan Covid-19, cabang dinas, dan/ atau dinas pendidikan;
  - 2) menutup sementara pelaksanaan PTM;



- 3) memastikan penanganan warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi Covid-19;
- 4) mendukung satuan tugas penanganan Covid-19 atau Puskesmas setempat dalam melakukan penelusuran kontak erat warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi Covid-19 dan tes Covid-19;
- 5) memastikan penanganan warga satuan pendidikan yang terdaftar dalam kontak erat sebagaimana rekomendasi dari satuan tugas penanganan Covid-19 atau fasilitas pelayanan kesehatan;
- 6) melakukan pemantauan terhadap kondisi warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi Covid-19 dan yang masuk dalam daftar kontak; dan
- 7) melakukan disinfeksi di area satuan pendidikan paling lambat 1 x 24 jam terhitung sejak ditemukan kasus terkonfirmasi Covid- 19.

## 2. Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang

Tanggung jawab tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang dalam penyelenggaraan PTM, sebagai berikut;

- a. melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok dalam rombongan belajar sesuai dengan ketentuan pada masa transisi;
- b. melakukan pembagian jam masuk, istirahat, dan keluar satuan pendidikan untuk semua kelompok belajar dari masing-masing rombongan belajar untuk meminimalisir kerumunan pada waktu yang bersamaan;
- c. melakukan pengaturan tata letak ruangan untuk mengatur jarak antar orang, tanda jaga jarak, kecukupan ruang terbuka dan saluran udara;
- d. melakukan pengaturan lalu lintas 1 (satu) arah di lorong/koridor dan tangga atau memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur di lorong/ koridor dan tangga;
- e. menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma Covid-19;
- f. mempersiapkan layanan bantuan kesehatan jiwa dan psikososial bagi seluruh warga satuan pendidikan dengan penugasan guru BK, wali kelas atau pendidik lainnya dan pendataan kontak layanan dukungan psikososial.

## 3. Tim Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan

Tanggung jawab tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan dalam penyelenggaraan PTM, sebagai berikut;

- a. membuat prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga satuan pendidikan;



- b. memberikan informasi kepada kepala satuan pendidikan terkait kebutuhan penyediaan sarana prasarana kesehatan dan kebersihan sesuai pada daftar periksa;
- c. melakukan pembersihan dan disinfeksi di satuan pendidikan paling lambat satu hari sebelum penyelenggaraan PTM dimulai dan dilanjutkan setiap hari selama satuan pendidikan menyelenggarakan PTM, antara lain pada lantai, pegangan tangga, meja dan kursi, pegangan pintu, toilet, sarana CTPS dengan air mengalir, alat peraga/edukasi, komputer dan papan tik, alat pendukung pembelajaran, tombol *lift*, ventilasi buatan atau AC, dan fasilitas lainnya;
- d. melakukan pemantauan penerapan protokol kesehatan secara berkala pada kegiatan pembelajaran tatap muka yang berlangsung di luar satuan pendidikan jika ada;
- e. membuat prosedur pengaturan pedagang kaki lima dan warung makanan di sekitar lingkungan satuan pendidikan.

#### 4. Tim Pelatihan dan Hubungan Masyarakat (Humas)

Tanggung jawab tim pelatihan dan humas dalam penyelenggaraan PTM, sebagai berikut;

- a. memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan berupa *In House Training* (IHT) penyelenggaraan PTM sesuai kebutuhan;
- b. memberikan pelatihan kepada warga satuan pendidikan tentang mitigasi Covid-19;
- c. melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan di lingkungan satuan pendidikan, khususnya orang tua/wali peserta didik;
- d. menempelkan poster dan/atau media komunikasi, informasi, dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan, antara lain pada gerbang satuan pendidikan, papan pengumuman, kantin, toilet, fasilitas CTPS, lorong, tangga, dan/atau lokasi antar jemput;
- e. mempersiapkan peningkatan kapasitas yang mencakup protokol kesehatan dan peningkatan kapasitas bagi tenaga kebersihan terkait tata cara dan teknik pembersihan lingkungan satuan pendidikan;
- f. menyampaikan protokol kesehatan kepada tamu.

### E. Protokol Kesehatan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Satuan tugas penanganan Covid-19 yang telah dibentuk pada satuan pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting untuk mendukung



penyelenggaraan PTM. Sinergi antara tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang, tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan serta tim pelatihan dan humas dalam melaksanakan tugas dan fungsi penegakan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan PTM. Protokol kesehatan dalam penyelenggaraan PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dibagi dalam 2 (dua) fase yaitu sebelum dan setelah pembelajaran.

Protokol kesehatan sebelum PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut;

1. melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan;
2. memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
3. memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan
4. memastikan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik;
5. memastikan informasi tentang pencegahan Covid-19 terpasang di tempat yang telah ditentukan; dan
6. melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, *anosmia* (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau *ageusia* (hilangnya kemampuan indra perasa).

Protokol kesehatan setelah PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut;

1. melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana satuan pendidikan lainnya;
2. memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
3. memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan; dan
4. memastikan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik.

Selain protokol kesehatan sebelum dan setelah pembelajaran yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan, juga diatur protokol kesehatan bagi warga satuan pendidikan yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk pengantar/penjemput sebagai berikut:

#### 1. Sebelum berangkat sekolah

- a. sarapan/konsumsi gizi seimbang;
- b. memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah,



diare, *anosmia* (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau *ageusia* (hilangnya kemampuan indra perasa);

- c. menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah;
- d. sebaiknya membawa cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
- e. membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan;
- f. wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: alat belajar, ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.

## 2. Selama perjalanan

- a. menggunakan masker dan tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
- b. hindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu;
- c. membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/ antar-jemput.

## 3. Sebelum masuk gerbang sekolah

- a. pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan;
- b. mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh dan tidak adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, *anosmia* (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau *ageusia* (hilangnya kemampuan indra perasa);
- c. melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas; Protokol kesehatan sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan juga berlaku bagi tamu.

## 4. Selama kegiatan belajar mengajar

- a. menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
- b. menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum pribadi;
- c. dilarang pinjam-meminjam peralatan;
- d. memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS dengan air mengalir, dan jaga jarak;
- e. melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus mengikuti protokol kesehatan satuan pendidikan.



## 5. Selesai kegiatan belajar mengajar

- a. tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum meninggalkan ruang kelas;
- b. keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak;
- c. penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk dan/atau jarak antri yang sudah ditandai.

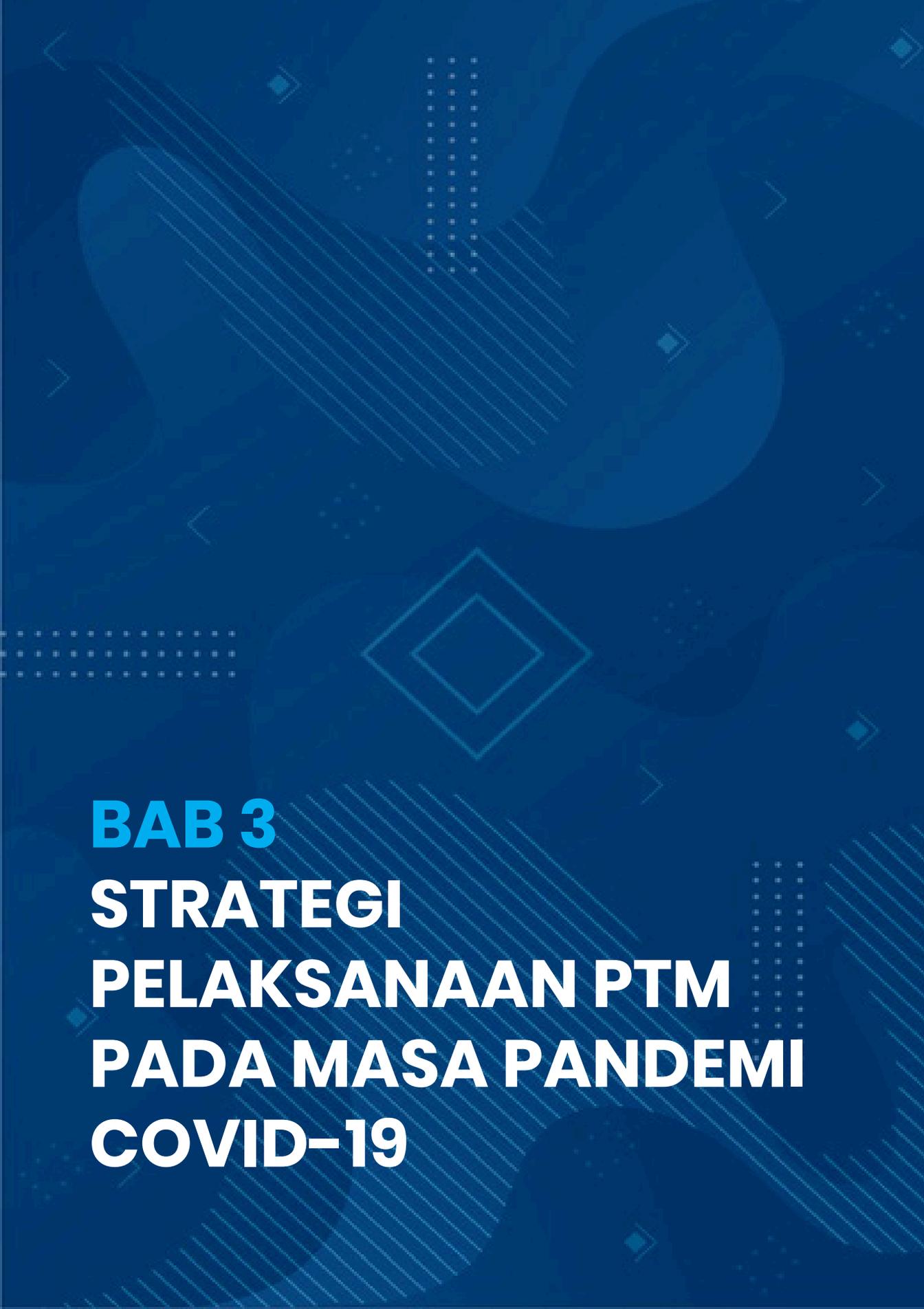
## 6. Perjalanan pulang dari satuan pendidikan

- a. menggunakan masker dan tetap jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
- b. hindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk dan bersin;
- c. membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/ antar-jemput.

## 7. Setelah sampai di rumah

- a. melepas alas kaki, meletakkan barang- barang yang dibawa di luar ruangan dan melakukan disinfeksi terhadap barang- barang tersebut, misalnya sepatu, tas, jaket, dan lainnya;
- b. membersihkan diri (mandi) dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain di dalam rumah;
- c. tetap melakukan PHBS khususnya CTPS dengan air mengalir secara rutin;
- d. jika warga satuan pendidikan mengalami adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, *anosmia* (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau *ageusia* (hilangnya kemampuan indra perasa) setelah kembali dari satuan pendidikan, warga satuan pendidikan tersebut diminta untuk segera melaporkan pada tim kesehatan satuan pendidikan.





**BAB 3**  
**STRATEGI**  
**PELAKSANAAN PTM**  
**PADA MASA PANDEMI**  
**COVID-19**

# BAB 3 STRATEGI PELAKSANAAN PTM PADA MASA PANDEMI COVID-19

## A. Prosedur Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, diberikan beberapa prosedur yang harus dipenuhi dalam melaksanakan PTM, yaitu:

1. Kondisi ruang kelas untuk PTM pada jenjang SMA maksimal diisi 18 (delapan belas) peserta didik per kelas dengan pengaturan jarak kursi dan meja minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
2. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
3. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan, meliputi;
  - a. menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah;
  - b. CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
  - c. menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan;
  - d. menerapkan etika batuk/bersin yaitu menutup hidung dan mulut saat batuk/bersin dengan tisu atau siku bagian dalam.
4. Kondisi medis warga satuan pendidikan dalam keadaan sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (*comorbid*) harus dalam kondisi terkontrol dan tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
5. Kantin tidak diperbolehkan beroperasi sehingga warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang. Setelah masa transisi, satuan pendidikan dapat mengambil kebijakan mengizinkan kantin boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
6. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah. Setelah masa transisi, satuan pendidikan dapat mengambil kebijakan mengizinkan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler dengan tetap menjaga protokol kesehatan.



7. Kegiatan di lingkungan satuan pendidikan tidak diperbolehkan selain pembelajaran, seperti orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.

## B. *Blended Learning* dalam Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Secara etimologi istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Blended* yang berarti campuran dan *Learning* yang berarti pembelajaran. Dengan demikian *Blended Learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya dalam pembelajaran. Menurut Semler dalam Soekartawi (2006) "*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others' weaknesses.*"

Model *blended learning* adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), baik dari cara penyampaian hingga gaya pembelajaran, sehingga kombinasi pengajaran yang tercipta tetap menekankan interaksi sosial, tapi tidak meninggalkan aspek teknologi. *Blended Learning* memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke *e-learning*. *Blended Learning* melibatkan kelas atau tatap muka dan belajar *online*. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi dalam pembelajaran di kelas dan memungkinkan peningkatan diskusi. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik yang mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, atau menjawab yang semuanya dilakukan secara *real time*.

Carman (2005) mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*, yaitu:

1. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara *synchronous* dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (*virtual classroom*).



2. *Self-Paced Learning*. Pembelajaran yang mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia-based*. Bahan belajar disampaikan secara *online* (melalui *web* maupun melalui *mobile device*) maupun *offline*.
3. *Collaboration*. Pembelajaran yang mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah. Dengan demikian, perancang *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antarteman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui *tools* komunikasi seperti *chatroom*, forum diskusi, *email*, *website/webblog*, dan *mobile phone*.
4. *Assessment*. Asesmen dalam *Blended Learning*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment*/portofolio).
5. *Performance Support Materials*. Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Pembelajaran harus dibantu dengan sebuah *Learning Management System* (LMS).

PTM pada masa pandemi Covid-19 yang hanya melibatkan 50% siswa untuk pembelajaran langsung di satuan pendidikan dan selebihnya harus belajar dari rumah, sangat cocok untuk menerapkan strategi *Blended Learning*. Beberapa satuan pendidikan yang telah melaksanakan PTM dominan menggunakan strategi *blended learning* dengan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing. Strategi *blended learning* yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan sangat bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada pembahasan tentang strategi pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19.

### C. Strategi Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi pelaksanaan PTM, dapat dilakukan dengan berbagai strategi dengan memperhatikan protokol kesehatan yang dipersyaratkan.

#### 1. Kombinasi Tatap Muka dan Virtual Daring secara Bersamaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dan virtual daring secara bersamaan adalah sebagai berikut:



a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 (satu koma lima) meter.
- 6) Menyiapkan alat atau media untuk melaksanakan virtual dari pada ruang kelas yang digunakan PTM.

b. Pelaksanaan

- 1) Tenaga pendidik melayani secara bersamaan:
  - Kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan.
  - Kelompok B mendapatkan pembelajaran *virtual* daring dengan menggunakan *platform video conference* seperti *zoom, teams, google meet*, dll.
- 2) Pada layanan berikutnya dilakukan pergantian:
  - Kelompok A mendapatkan pembelajaran *virtual* daring dengan menggunakan *platform video conference* seperti *zoom, teams, google meet*, dll.
  - Kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan.
- 3) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan virtual daring berinteraksi dapat langsung dengan pendidik dan/atau sesama peserta didik.
- 4) Kelompok A dan Kelompok B memperoleh materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama.

## 2. Kombinasi Tatap Muka dan Siaran Langsung dalam Waktu Bersamaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dan siaran langsung secara bersamaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 (satu koma lima) meter.
- 6) Menyiapkan alat atau media untuk melaksanakan siaran langsung dari pada ruang kelas yang digunakan PTM.



#### b. Pelaksanaan

- 1) Tenaga pendidik melayani secara bersamaan:
  - Kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan.
  - Kelompok B mendapatkan pembelajaran siaran langsung menggunakan platform media interaktif seperti Youtube, Facebook, Instagram, dll.
- 2) Pada layanan berikutnya dilakukan pergantian:
  - Kelompok A mendapatkan pembelajaran siaran langsung menggunakan platform media interaktif seperti Youtube, Facebook, Instagram, dll.
  - Kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan.
- 3) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui siaran langsung dapat berinteraksi secara terbatas dengan pendidik dan/atau sesama peserta didik melalui media pengiriman pesan.
- 4) Kelompok A dan Kelompok B memperoleh materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama.

### 3. Kombinasi Tatap Muka dan Daring *Asynchronous* (materi sama tetapi tidak interaktif).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dan daring *Asynchronous* adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 (satu koma lima) meter.
- 6) Menyiapkan LMS untuk digunakan dalam pembelajaran daring *Asynchronous*.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Tenaga pendidik melayani secara bersamaan:
  - Kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan.
  - Kelompok B mendapatkan pembelajaran daring *Asynchronous* dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS).
- 2) Pada layanan berikutnya dilakukan pergantian:
  - Kelompok A mendapatkan pembelajaran daring *Asynchronous* dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS).
  - Kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan



- 3) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui daring *Asynchronous* dapat berinteraksi secara terbatas dengan pendidik dan/atau sesama peserta didik melalui fasilitas pesan dalam platform LMS yang digunakan.
- 4) Kelompok A dan Kelompok B memperoleh materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama.

Praktik baik strategi pelaksanaan PTM model kombinasi tatap muka dan daring *Asynchronous* dilaksanakan di SMAN 2 Kota Malang (Tahap 2 dan 3), SMAN 1 Sarolangun, SMAN 1 Probolinggo dan SMAN 1 Kota Bima. Satuan pendidikan tersebut menggunakan strategi pelaksanaan PTM yang sama tetapi memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Secara lengkap praktik baik tersebut dapat dilihat pada lampiran 1, 2, 3 dan 4.

#### 4. Tatap Muka dengan Dua *Shift* per Kelas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dengan dua *shift* per kelas adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 (satu koma lima) meter.

##### b. Pelaksanaan

- 1) Tenaga pendidik melayani secara bergantian pada hari yang sama:
  - Kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada sesi pagi.
  - Kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada sesi siang.
- 2) Pada layanan berikutnya dilakukan pergantian:
  - Kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada sesi siang.
  - Kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada sesi pagi.
- 3) Pendidik melaksanakan PTM dalam 1 hari 2 sesi dengan materi yang sama.
- 4) Pergantian layanan dapat dilakukan dalam setiap hari, pekan atau periode tertentu yang ditentukan satuan pendidikan.
- 5) Kelompok A dan Kelompok B memperoleh materi pembelajaran yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.



Praktik baik strategi pelaksanaan PTM model tatap muka dengan dua *shift* per kelas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Secara lengkap praktik baik tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 5. Tatap Muka dengan Satu *Shift* per Tingkatan Kelas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dengan satu *shift* per kelas adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 meter.

##### b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan PTM dilaksanakan setiap tingkatan kelas per hari secara bergilir.
- 2) Tenaga pendidik melayani kelas yang sama di ruangan berbeda yang bersebelahan.
  - Kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada ruang 1.
  - Kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada ruang 2.
- 3) Satuan pendidikan harus memiliki ruang belajar yang cukup dan didukung teknologi audio visual.
- 4) Satuan pendidikan yang tidak memiliki sarana pendukung teknologi *audiovisual*, tenaga pendidik melakukan pembelajaran pada 2 ruang kelas secara bergantian pada jam pelajaran yang sama.

Praktik baik strategi pelaksanaan PTM model tatap muka dengan satu shift per tingkatan kelas dilaksanakan di SMAN 2 Kota Malang (Tahap 4) dan SMAN 8 Ternate. Satuan pendidikan tersebut menggunakan strategi pelaksanaan PTM yang sama tetapi memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Secara lengkap praktik baik tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 dan 6.

#### 6. Tatap Muka secara Bergantian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tatap muka secara bergantian sebagai berikut:



a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 meter.

b. Pelaksanaan

Pembagian hari disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing:

- 1) Pertukaran dilakukan 1 hari sekali.
  - Kelompok A: hari Senin, Rabu, Jumat.
  - Kelompok B: hari Selasa, Kamis, Sabtu.
  - Pada pekan berikutnya dilakukan pertukaran hari.
- 2) Pertukaran dilakukan 2 hari sekali.
  - Kelompok A: hari Senin, Selasa.
  - Kelompok B: hari Rabu, Kamis.
  - Kelompok A: hari Jumat, Sabtu.
  - Kelompok B: hari Senin, Selasa pekan berikutnya.
- 3) Pertukaran dilakukan 3 hari sekali.
  - Kelompok A: hari Senin, Selasa, Rabu.
  - Kelompok B: hari Kamis, Jumat, Sabtu
  - Pada pekan berikutnya dilakukan pertukaran hari.
- 4) Pendidik melaksanakan PTM dalam 2 pekan dengan materi yang sama.
- 5) Bagi satuan pendidikan yang melaksanakan 5 hari kerja dapat menyesuaikan sesuai dengan pola yang ada.

Praktik baik strategi pelaksanaan PTM model tatap muka secara bergantian dilaksanakan di SMAN 2 Kota Bengkulu dan SMAN 4 Kota Bukittinggi. Satuan pendidikan tersebut menggunakan strategi pelaksanaan PTM yang sama tetapi memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Secara lengkap praktik baik tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

## 7. Tatap Muka pada Satuan Pendidikan Berasrama (*Boarding School*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PTM pada *Boarding School* adalah sebagai berikut:



#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal kegiatan dan pembelajaran khusus.
- 2) Melaksanakan protokol kesehatan Covid-19:
  - Tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR).
  - Satuan pendidikan dapat melakukan karantina bagi seluruh peserta didik sebelum masuk lingkungan sekolah dan asrama.
- 3) Mengatur ulang jumlah peserta didik setiap ruang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.
- 4) Menyiapkan ruang belajar dan asrama sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

#### b. Pelaksanaan

PTM dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian, seperti pengurangan waktu dan jenis kegiatan. Beberapa strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Bagi Pendidik.

- Membuat video rekaman materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.
- Menyederhanakan materi per Kompetensi Dasar (KD) yang esensial dan penggunaan bahan ajar pendamping.
- Mempersiapkan materi dalam bentuk presentasi dan menyampaikan pada saat pembelajaran tatap muka di kelas.

##### 2) Bagi Peserta didik.

- Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan PTM secara bersamaan.
- Mempelajari materi di asrama secara mandiri terlebih dulu.
- Melakukan diskusi atau pembelajaran aktif (*active learning*) pada saat bertatap muka.
- Berlatih lebih lanjut sesuai hasil diskusi/arahan.
- Melakukan latihan soal secara mandiri dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di LMS satuan pendidikan, sehingga lebih leluasa dari sisi waktu.

##### 3) Bagi Satuan Pendidikan.

Satuan pendidikan harus memiliki ruang kelas dan asrama yang memenuhi protokol kesehatan.

Praktik baik strategi pelaksanaan PTM model Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan Berasrama (*Boarding School*) dilaksanakan di SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Secara lengkap praktik baik tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.



## D. Asesmen PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Asesmen adalah proses sistematis dalam pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan data aspek kognitif dan nonkognitif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Asesmen tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik (*assessment of learning*). Asesmen juga berperan memberikan umpan balik terhadap mutu dan proses pembelajaran (*assessment for learning*) serta melibatkan pendidik dan peserta didik untuk merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukannya (*assessment as learning*). Asesmen tidak hanya dilakukan pada akhir masa pembelajaran (*sumative assessment*), tetapi asesmen juga perlu dilakukan pada awal pembelajaran dalam bentuk asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Salah satu peran asesmen diagnostik pada masa pemulihan satuan pendidikan dengan pelaksanaan PTM adalah memitigasi ketimpangan belajar dan membantu pendidik memetakan strategi pembelajaran di masa pemulihan satuan pendidikan. Asesmen diagnostik tidak hanya mengukur pencapaian kompetensi peserta didik selama belajar di masa pandemi, namun juga kondisi psikososial peserta didik ketika belajar di rumah.

Asesmen dalam proses PTM pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

1. valid yaitu asesmen menghasilkan informasi yang sah mengenai pencapaian peserta didik;
2. reliabel yaitu asesmen menghasilkan informasi yang konsisten dan dapat dipercaya tentang pencapaian peserta didik;
3. adil yaitu asesmen yang dilaksanakan tidak merugikan peserta didik tertentu;
4. fleksibel yaitu asesmen yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan;
5. otentik yaitu asesmen yang terfokus pada capaian belajar peserta didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari;
6. terintegrasi yaitu asesmen dilaksanakan sebagai bagian integral dari pembelajaran sehingga menghasilkan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Mekanisme pelaksanaan asesmen pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada praktik baik dari satuan pendidikan yang telah melaksanakan PTM. Selain itu secara rinci



telah disusun Panduan Penilaian pada Kondisi Khusus di SMA Tahun 2020 oleh Direktorat SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## E. Evaluasi, Tindak Lanjut dan Mitigasi Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

### 1. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan PTM penting untuk memberikan masukan, kajian, dan pertimbangan terkait kelayakan program untuk dilanjutkan atau dihentikan sehingga dihasilkan keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Tujuan evaluasi program seperti yang diuraikan oleh Roswati (2008) adalah sebagai berikut;

- 1) menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan;
- 2) penundaan pengambilan keputusan;
- 3) penggeseran tanggung jawab;
- 4) pembenaran/justifikasi program;
- 5) memenuhi kebutuhan akreditasi;
- 6) laporan akuntansi untuk pendanaan;
- 7) menjawab atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan;
- 8) membantu staf mengembangkan program;
- 9) mempelajari dampak/akibat yang tidak sesuai dengan rencana;
- 10) mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan;
- 11) menilai manfaat dari program yang sedang berjalan; dan
- 12) memberikan masukan bagi program baru.

Ada tiga komponen yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan PTM, yaitu perencanaan PTM, implementasi pelaksanaan PTM dan dampak/hasil pelaksanaan PTM.

### 2. Tindak Lanjut

Tindak lanjut evaluasi hasil pelaksanaan PTM berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan meliputi:

#### a. Perencanaan PTM.

- 1) Koordinasi lanjutan kewenangan untuk melanjutkan atau menghentikan PTM.
- 2) Pengaturan ulang tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, tata usaha, dll) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan yang belum sesuai dengan protokol kesehatan.
- 3) Melengkapi informasi yang masih dibutuhkan dalam pelaksanaan PTM.



b. Implementasi Pelaksanaan PTM.

- 1) Memaksimalkan kinerja Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 tingkat satuan pendidikan.
- 2) Mengoptimalkan layanan pembelajaran kepada peserta didik baik yang dilaksanakan secara tatap muka maupun dalam jaringan (Daring).
- 3) Mengoptimalkan layanan guru BK, wali kelas dan peran serta orang tua dalam memotivasi peserta didik mengikuti PTM.
- 4) Melengkapi sarana prasarana pendukung pelaksanaan PTM.

c. Dampak/Hasil Pelaksanaan PTM.

Ada beberapa dampak positif dalam pelaksanaan PTM yaitu:

- 1) memulihkan kondisi psikososial peserta didik;
- 2) meminimalisasi hilangnya kesempatan/minat belajar (*learning loss*) bagi peserta didik;
- 3) menguatkan kembali pendidikan karakter peserta didik; dan
- 4) mengembalikan interaksi positif seluruh komponen satuan pendidikan.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain:

- 1) pengalokasian dana yang tinggi dalam memenuhi protokol kesehatan pelaksanaan PTM; dan
- 2) penambahan beban kerja tenaga pendidik dalam pelaksanaan PTM.

### 3. Mitigasi

Mitigasi pelaksanaan PTM terkait dengan hasil pemantauan kesehatan semua warga satuan pendidikan. Prosedur mitigasi yang dapat dilakukan:

a. Tindak lanjut laporan dari matriks eskalasi (peningkatan kasus) dan rujukan kesehatan:

- 1) Gejala ringan
  - a) Menghubungi orang tua/wali/narahubung darurat dari peserta didik.
  - b) Melaporkan pada Kepala Satuan Pendidikan dan Dinas Pendidikan atau
  - c) Cabang/Dinas setempat.
- 2) Gejala sedang dan berat
  - a) Menghubungi orang tua/wali/narahubung darurat dari peserta didik.
  - b) Menghubungi fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan arahan penanganan selanjutnya.
  - c) Melaporkan kepada Kepala Satuan Pendidikan, dan Dinas Pendidikan atau Cabang Dinas.
  - d) Jika dalam pemantauan terjadi perkembangan status terkonfirmasi Covid-19, dilaporkan kepada gugus tugas daerah.



- b. Warga satuan pendidikan yang tidak hadir harus dikonfirmasi alasan ketidakhadirannya dan penanganannya menjadi wewenang satuan pendidikan.
- c. Jika PTM menimbulkan dampak yang lebih luas terkait kesehatan seluruh warga satuan pendidikan, maka Kepala Satuan Pendidikan dapat menghentikan PTM dengan memperhatikan rekomendasi dinas pendidikan dan gugus tugas daerah.



The background is a solid blue color with various abstract geometric patterns. There are several sets of small white squares arranged in grids, some of which are slightly offset or rotated. There are also larger, faint geometric shapes like diamonds and circles, some with internal patterns of lines or dots. The overall aesthetic is modern and technical.

# **BAB 4**

# **PENUTUP**

# BAB 4 PENUTUP

## A. Simpulan

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang diadaptasikan dengan protokol kesehatan dan keselamatan sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan syarat minimal yang perlu dipersiapkan satuan pendidikan sebelum melaksanakan PTM.

Mengantisipasi hilangnya kesempatan/minat belajar (*learning loss*) bagi peserta didik pada masa pandemi Covid-19 maka diperlukan kebijakan PTM dengan mekanisme dan strategi yang beragam sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing. Namun semua tetap mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan.

Untuk melaksanakan PTM pada masa pandemi Covid-19, satuan pendidikan perlu menetapkan langkah-langkah tertentu sebagai alternatif pelaksanaan PTM, memberikan informasi kepada masyarakat dan dinas terkait untuk bekerja sama memenuhi layanan pendidikan bagi peserta didik.

## B. Saran dan Rekomendasi

### 1. Bagi Pemerintah Pusat dan/atau Daerah

- a. Memberi dukungan kepada satuan pendidikan dalam bentuk pendampingan penyelenggaraan PTM pada masa pandemi Covid-19.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PTM pada masa pandemi Covid-19.

### 2. Bagi Satuan Pendidikan

- a. Melakukan persiapan dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan PTM pada masa pandemi Covid-19.
- b. Meningkatkan kapasitas daya dukung seluruh sumber daya satuan pendidikan, baik sumber daya fisik dan non fisik untuk mendukung keterlaksanaan PTM.
- c. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat untuk keterlaksanaan PTM dengan baik.



### 3. Pendidik

- a. Menyusun rancangan PTM sesuai mekanisme dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- b. Melaksanakan proses PTM dengan mengedepankan faktor keselamatan, kesehatan, dan keamanan seluruh warga satuan pendidikan.
- c. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada PTM dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip penilaian.





# DAFTAR PUSTAKA

# Daftar Pustaka

- Carman, Jared M. 2005. *Blended Learning Design: Five Key Ingredients*. Diunduh dari <http://blended2010.pbworks.com/f/Carman.pdf> (tanggal 25 April 2021)
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Penilaian pada Kondisi Khusus di SMA*.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Roswati. (2008). Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan). *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.11/Tahun ke-7/Desember.
- Soekartawi (2006). Makalah Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Yogyakarta, 17 Juni 2006
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/ 2021, Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/ MENKES/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus disease (Covid-19).
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.



The background is a solid dark blue color. It features several abstract geometric elements: a large, light blue diamond shape in the center, a smaller diamond to its right, and a larger diamond to its left. There are also several smaller diamonds scattered throughout. A series of thin, parallel lines form a pattern in the lower right quadrant. A grid of small white dots is located in the upper right quadrant. Another grid of small white dots is on the left side, partially cut off. The word "LAMPIRAN" is written in a bold, white, sans-serif font at the bottom left.

**LAMPIRAN**

# Lampiran

- Lampiran 1 : Penyelenggaraan PTM SMAN 2 Malang Provinsi Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 2 : Penyelenggaraan PTM SMAN 2 Sarolangun Provinsi Jambi pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 3 : Penyelenggaraan PTM SMAN 1 Probolinggo Provinsi Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 4 : Penyelenggaraan PTM SMAN 1 Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 5 : Penyelenggaraan PTM SMAN 1 Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 6 : Penyelenggaraan PTM SMAN 8 Kota Ternate Provinsi Maluku Utara pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 7 : Penyelenggaraan PTM SMAN 2 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 8 : Penyelenggaraan PTM SMAN 4 Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 9 : Penyelenggaraan PTM SMAN Taruna Nala Jawa Timur (Boarding School) pada Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 10 : Contoh RPP *Blended Learning* (PTM Terbatas dan Daring Asynchronous)
- Lampiran 11 : Contoh RPP *Blended Learning* (PTM Terbatas dan LMS Schoology)



## Lampiran 1

### Penyelenggaraan PTM SMAN 2 Malang Provinsi Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor : Drs. Hariyanto, M.Pd.

#### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Malang  
Alamat : Jalan Laksamana Martadinata 84 Kelurahan Sukoharjo  
Kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur  
Nama Kepala Sekolah : Drs. Hariyanto, M.Pd.  
Waktu Pelaksanaan : Mulai 20 Juli 2020

2. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik

KELAS	BHS	IPS	MIPA	TOTAL
X (1 BB, 5 MIPA, 4 IPS)	30	144	167	341
XI (1 BB, 5 MIPA, 4 IPS)	32	116	160	308
XII (1 BB, 5 MIPA, 4 IPS)	25	168	138	311
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>428</b>	<b>465</b>	<b>980</b>

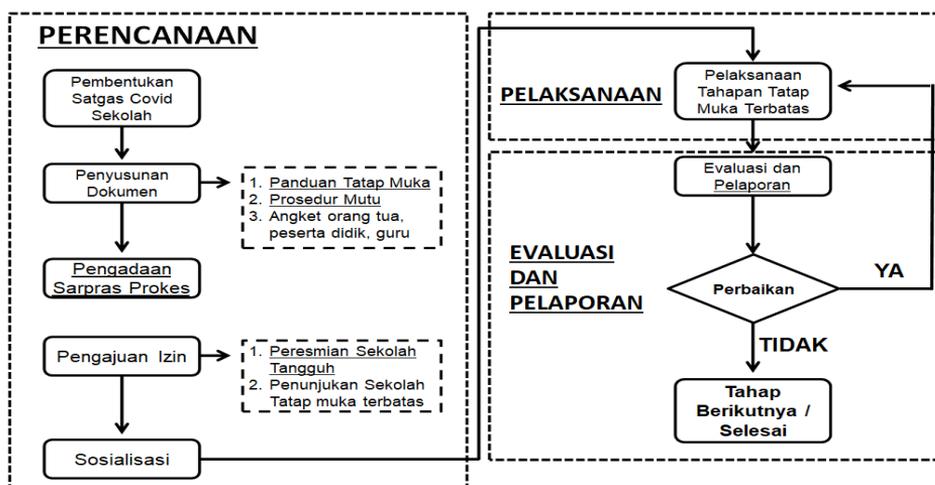
3. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Jenis PTK	PNS		Non-PNS		Jumlah
	L	P	L	P	
Guru	14	28	8	14	64
Tendik	1	0	20	6	29

#### B. Strategi Pelaksanaan PTM di SMAN 2 Malang

1. Teknis Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 2 Malang

Teknis pelaksanaan PTM pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Malang, meliputi 3 (tiga) tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi dan pelaporan, sebagaimana digambarkan pada bagan berikut:

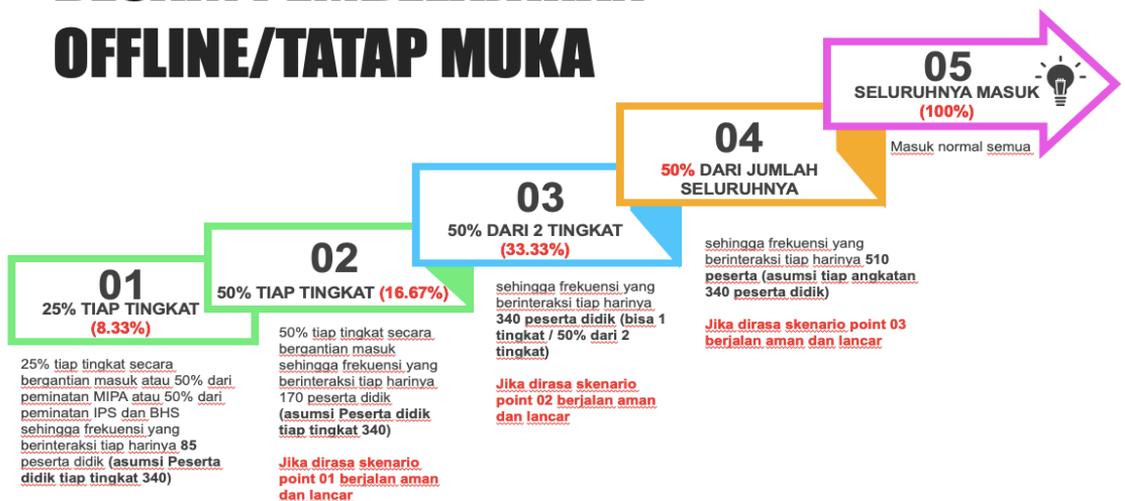


2. Mekanisme Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 2 Malang
  - a. Menyusun jadwal pelajaran
  - b. Menyiapkan konten *e-learning* pada portal [www.sman2-malang.sch.id](http://www.sman2-malang.sch.id) untuk memfasilitasi pembelajaran *Blended Learning* sehingga pembelajaran luring dan daring dapat berjalan.
  - c. Melakukan penyesuaian jam tatap muka pada saat luring dan daring sebagai berikut:

JAM KE-	MULAI	SELESAI
1	07.00	07.30
2	07.30	08.00
3	08.00	08.30
4	08.30	09.00
Istirahat 20 Menit		
5	09.20	09.50
6	09.50	10.20
7	10.20	10.50
8	10.50	11.20

- d. Melaksanakan desain pembelajaran secara bertahap dengan rincian sebagai berikut:

## DESAIN PEMBELAJARAN OFFLINE/TATAP MUKA



- 1) Sebelum tahap 1, mulai 20 Juli 2020 seluruh peserta didik ada dalam kelas Kelompok Belajar Cepat (KBC) tahun 2019 dengan jumlah 20 peserta didik;
- 2) Tahap 1 dimulai Selasa, 18 Agustus 2020. Siswa yang PTM adalah 25% dari 1 (satu) tingkatan bergantian masuk. Contoh : 50% dari Kelas X Peminatan MIPA atau 50% dari Kelas X Peminatan IPS dan Bahasa. Persentase kehadiran peserta didik 8.33% ( $\pm$  85 peserta didik). Contoh jadwal sebagai berikut:

KELAS	I	II	II	IV	V
X MIPA Ganjil	Senin		Rabu		
XI MIPA Ganjil	Selasa		Kamis		
XII MIPA Ganjil	Rabu		Jumat		Senin
X IPS-BHS Ganjil	Kamis			Senin	
XI IPS-BHS Ganjil	Jumat			Selasa	
XII IPS-BHS Ganjil		Senin		Rabu	
X MIPA Genap		Selasa			Jumat
XI MIPA Genap		Rabu		Kamis	
XII MIPA Genap		Kamis		Jumat	
X IPS-BHS Genap		Jumat			Selasa
XI IPS-BHS Genap			Senin		Rabu
XII IPS-BHS Genap			Selasa		Kamis

Keterangan:

Pembelajaran menggunakan kombinasi PTM dan *Live Streaming* yang terjadwal.

- 3) Tahap 2 dimulai Senin, 31 Agustus 2020 dengan memperhatikan evaluasi tahap 1. Siswa yang PTM adalah 50% dari 1 (satu) tingkat bergantian masuk. Contoh: 50% dari Kelas X Semua Peminatan atau 50% dari Kelas XI Semua Peminatan. Persentase kehadiran peserta didik 16.67% ( $\pm$  170 peserta didik). Contoh jadwal sebagai berikut:

KELAS	I	II	II	IV	V
X Ganjil	Senin	Selasa		Jumat	Rabu
X Genap	Selasa	Rabu	Jumat	Kamis	
XI Ganjil	Rabu	Kamis	Senin		Selasa
XI Genap	Kamis	Jumat	Selasa	Rabu	
XII Ganjil	Jumat		Rabu	Senin	Kamis
XII Genap		Senin	Kamis	Selasa	Jumat

- 4) Tahap 3 dimulai setelah evaluasi tahap 2. Siswa yang PTM adalah 1 tingkat atau 50% dari 2 (dua) tingkat bergantian masuk. Contoh: 50% dari kelas X dan kelas XI atau 50% dari kelas XI dan XII. Persentase kehadiran peserta didik 33.33% ( $\pm$ 340 peserta didik). Contoh jadwal sebagai berikut:

KLS	I		II		III		IV		V	
X	Senin		Selasa	Jumat	Rabu	Kamis	Senin		Selasa	Jumat
XI	Selasa	Kamis	Rabu		Senin	Jumat	Selasa	Kamis	Rabu	
XII	Rabu	Jumat	Senin	Kamis	Selasa		Rabu	Jumat	Senin	Kamis



- 5) Tahap 4 dimulai setelah evaluasi tahap 3. Siswa yang PTM adalah 50% dari 3 tingkat atau 50% dari seluruh peserta didik. Persentase kehadiran peserta didik 50.00% ( $\pm$  510 peserta didik). Contoh jadwal sebagai berikut:

KELAS	I	II	III	IV	V
X ALL	Senin – Rabu – Jumat	Selasa–Kamis	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat
XI MIPA	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat
XI IPS, BHS	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis
XII ALL	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis	Senin – Rabu – Jumat	Selasa - Kamis

- 6) Tahap 5 adalah PTM normal (100% jumlah peserta didik)  
Tahap ini dilaksanakan saat kondisi sudah normal kembali.
- e. Pelaksanaan PTM terbatas dan daring secara bersamaan, peserta didik yang tidak mengikuti PTM terbatas pada saat yang sama mengikuti pembelajaran daring melalui konten *e-learning* sekolah pada website [www.sman2-malang.sch.id](http://www.sman2-malang.sch.id).
3. Pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan PTM  
Model pembelajaran yang digunakan adalah *Blended Learning*. Bapak/Ibu guru wajib memberikan pelayanan terhadap peserta didik baik yang sedang melaksanakan PTM maupun daring secara bersamaan. Untuk peserta didik yang melakukan kegiatan luring dilayani secara tatap muka dan untuk peserta didik yang melaksanakan secara daring dilayani dengan *e-learning* sekolah pada website [www.sman2-malang.sch.id](http://www.sman2-malang.sch.id) menu KBM → *e-learning* dan media *online* lainnya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau materi yang diajarkan.
4. Penilaian pada Pelaksanaan PTM  
Proses PTM terbatas tidak menekankan pada penilaian hasil belajar tetapi lebih menekankan pada:
- pembiasaan melaksanakan tatanan kehidupan baru dengan menerapkan protokol kesehatan secara nyata sehingga bisa diterapkan di lingkungan keluarga;
  - meningkatkan pemahaman khususnya materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran daring;
  - melaksanakan praktikum khusus materi yang bermuatan praktik; dan
  - pelaksanaan penilaian melalui *e-learning* pada portal website sekolah [www.sman2-malang.sch.id](http://www.sman2-malang.sch.id) menu KBM → *e-learning* dalam bentuk pilihan ganda, esai atau *upload* portofolio.
- C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM**
- Melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti PTM.
  - Membagi angket/kuesioner yang diisi oleh peserta didik untuk mendapatkan umpan balik terhadap pelaksanaan PTM.
  - Menindaklanjuti hasil evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan disain pelaksanaan PTM selanjutnya.
  - Selalu mengingatkan penerapan protokol kesehatan pada saat pergantian jam pelajaran melalui audio sentral dan membuat baliho di halaman sekolah dan poster di depan tiap-tiap kelas.



5. Meyakinkan orang tua dengan cara memberi informasi melalui video penerapan protokol kesehatan dan fasilitas sekolah yang menunjang penerapan protokol kesehatan, poster yang dibagikan melalui grup paguyuban orang tua melalui wali kelas.
6. Mencari penyebab kecenderungan menurunnya kehadiran peserta didik melalui angket dan wawancara dengan orangtua, peserta didik dan wali kelas, sehingga ditemukan beberapa alasan menurunnya kehadiran peserta didik.
7. Masih ada beberapa guru yang melakukan penilaian harian pada saat pembelajaran luring yang setengah peserta didik daring, untuk itu untuk pertemuan luring berikutnya guru tidak diperkenankan melakukan penilaian harian. Kegiatan luring digunakan untuk pendalaman materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran daring atau melakukan pembelajaran yang bersifat praktikum.
8. Terpisahnya peserta melalui absen ganjil genap, karena mayoritas peserta didik yang mempunyai teman dekat selama belajar sebelum masa pandemi tidak sama absennya ganjil maupun genap, untuk itu sekolah melakukan persiapan secara matang, komunikasi dengan berbagai pihak dan dengan menambah peralatan audio dan *Converter Projector*. PTM terbatas tahap 3 dimulai Senin, 2 November 2020 dengan peserta didik 1 tingkat penuh atau 1/3 dari jumlah peserta didik seluruhnya.
9. Pengamatan setelah pelaksanaan PTM tahap 3 frekuensi kehadiran peserta didik meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih efektif dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



## Lampiran 2

### Penyelenggaraan PTM SMAN 2 Sarolangun Provinsi Jambi pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor. : Herry Setyawan, S.Pd, M.Si

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sarolangun
Alamat Sekolah	: Jl. Budi Utomo, Singkut 1, Kec. Singkut, Kab. Sarolangun, Provinsi Jambi
Nama Kepala Sekolah	: Slamet Budianto, S.Pd, M.Pd
Jumlah Rombel	: 24 rombel
Luas Lahan	: ± 2,5 ha

##### 2. Jumlah Siswa berdasarkan Tingkatan dan Program

Kelas	Jurusan		Jumlah Siswa
	IPA	IPS	
X	136	134	270
XI	132	137	269
XII	114	120	234
JUMLAH	382	391	773

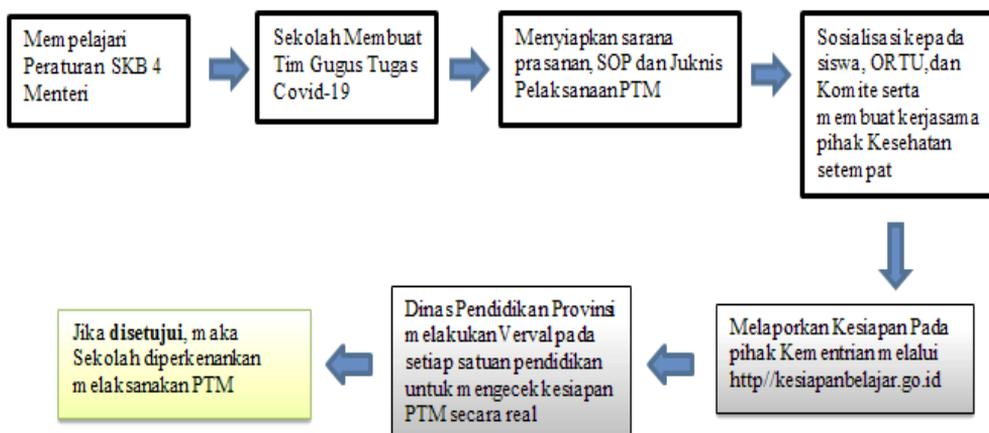
##### 3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- Pendidik : 51 orang
- Tenaga Kependidikan : 9 orang

#### B. Pelaksanaan PTM di SMAN 2 Sarolangun

##### 1. Persiapan Pelaksanaan PTM

Alur kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan PTM di SMAN 2 Sarolangun



2. Pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam PTM  
Pelaksanaan PTM SMAN 2 Sarolangun menggunakan sistem *on-off* (terdiri dari dua *shift*), dengan demikian SMAN 2 Sarolangun menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* terbatas, yang mengkolaborasi antara pembelajaran tatap muka (untuk siswa yang *shift on*) dan daring (untuk siswa yang *shift off*). Penggunaan sistem ini memiliki beberapa keunggulan yaitu;
    - a. guru tidak perlu mengulangi topik pembelajaran pada kelas yang sama, sehingga tidak memakan waktu dan guru mampu mengekspresikan pembelajarannya baik pada saat tatap muka maupun daring;
    - b. siswa dituntut memiliki jiwa kerja keras, jujur dan bertanggungjawab, karena jika siswa tidak mengikuti pembelajaran secara daring, maka akan menghambat siswa pada pertemuan tatap muka pada minggu berikutnya; dan
    - c. kehadiran dan keaktifan siswa pada saat daring akan terpantau dalam sistem *e-Learning* SMAN 2 Sarolangun.
  3. Pembagian Siswa dalam PTM di SMAN 2 Sarolangun  
SMA Negeri 2 Sarolangun dalam pelaksanaan PTM dengan menggunakan sistem *on-off* (1 minggu *on* dan 1 minggu *off*) dengan membagi 2 *shift* yang terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII, dengan ketentuan sebagai berikut:
    - a. seluruh siswa yang tergabung pada *shift* 1 melaksanakan PTM pada minggu ganjil (minggu 1 dan minggu 3) setiap bulannya, sesuai jadwal PTM yang telah ditetapkan. Pada minggu genap (minggu 2 dan minggu 4) dilaksanakan secara daring dengan menggunakan LMS SMAN 2 Sarolangun melalui <http://smandabelajar.online/>;
    - b. siswa yang tergabung pada *shift* 2 tetap masuk dalam minggu-minggu ganjil (minggu 1 dan minggu 3) dengan pembelajaran secara daring (*online*), Sedangkan untuk PTM dilaksanakan pada minggu-minggu genap (minggu 2 dan minggu 4) setiap bulannya; dan
    - c. sebaliknya, jika *shift* 2 sedang *on* (melaksanakan PTM) maka *shift* 1 akan *off* dan melaksanakan pembelajaran secara daring.
- Berikut contoh pembagian *shift* pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Sarolangun:

#### Pembagian *Shift* Kelas XII MIPA-1

##### Shift 1

No	Nama	Keterangan
1	Ades Sugiarto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PTM pada Minggu I dan III di setiap bulannya.</li> <li>• Pembelajaran daring (BDR) pada minggu II dan IV di setiap bulannya</li> </ul>
2	Akhmad Yusuf	
3	Alfin Adli	
4	Andri Saputra	
5	Anjelij Rohmah	
6	Ariuna Putra Ragil	
7	Azzahra Ayu Praditha	
8	Dicky Pratama	
9	Eko Wariyan	
10	Fadilla Anggreni	
11	Fernando Zenzen	
12	Habiq Riziq Hermi	
13	Heravi Desinta	
14	Imelda Nur Isnaeni	

##### Shift 2

No	Nama	Keterangan
1	Linda Julianti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PTM pada Minggu I dan III di setiap bulannya.</li> <li>• Pembelajaran daring (BDR) pada minggu II dan IV di setiap bulannya</li> </ul>
2	Maya Alfina	
3	Niken Ayu	
4	Selina Damayanti	
5	Selvira Anggraini	
6	Sepvira Amillyani	
7	Siti Almaida	
8	Sitti Istiqomah	
9	Sri Maharani	
10	Sri Rahayu Ningsih	
11	Tri Mulyadi	
12	Windi Triani	
13	Yunita	
14		

4. Jadwal PTM dengan sistem *On-Off* SMAN 2 Sarolangun  
SMA Negeri 2 Sarolangun melaksanakan pembelajaran setiap hari untuk semua siswa secara bersamaan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (daring). Dengan metode ini dibuat dua buah jadwal pembelajaran yaitu jadwal PTM (untuk siswa yang *Shift-On*) dan jadwal pembelajaran daring (untuk siswa yang *Shift Off*).



- a. Jadwal PTM (siswa yang *Shift-On*)
  - PTM dilaksanakan dengan 6 hari kerja dalam seminggu, sehingga tidak mengurangi beban jam tatap muka yaitu 44 jam/minggu.
  - Durasi jam pembelajaran dikurangi dari 45 menit/JP menjadi 30 menit/JP.
  - Pelaksanaan PTM ini diikuti oleh 50% siswa semua tingkatan kelas (X, XI dan XII) yang *Shift-On*.
  - Jadwal PTM dimulai jam 07.15 dan berakhir jam 11.50, kecuali pada hari Jumat akan berakhir pada jam 10.20. Istirahat satu kali selama 20 menit.
  - Wali kelas wajib mendampingi anak awalnya ketika istirahat di kelas sambil menikmati bekal makanan yang dibawa dari rumah.
  
- b. Jadwal Pembelajaran Daring (siswa yang *Shift Off*)
  - Siswa yang *Shift-Off* mengikuti pembelajaran dari rumah dengan jadwal yang sama pada PTM
  - SMAN 2 Sarolangun berada di daerah yang jaringan kurang stabil sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka virtual, maka pelaksanaan daring dilakukan dengan menggunakan modul pribadi, modul dari direktorat SMA, LKPD yang berupa penugasan terstruktur, penugasan proyek siswa dan sebagainya.
  - KD yang diajarkan selaras dengan pembelajaran bagi siswa yang PTM, sehingga tidak ada pengulangan dalam proses pembelajaran tatap muka baik pada *shift 1* maupun *shift 2*
  - Setiap guru mata pelajaran satu minggu sekali sesuai jadwal daring wajib memberikan/mengupload materi di *e-learning* sekolah (melalui <http://smandabelajar.online/>) berupa modul, LKPD, penugasan proyek ataupun bahan ajar lainnya yang bersesuaian dengan KD mata pelajaran yang sedang diajarkan pada kelompok siswa yang PTM.
  - Kelompok siswa yang mengikuti daring selama satu minggu wajib mempelajari materi ataupun penugasan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran dengan serius, kerja keras dan bertanggungjawab, karena akan dijadikan prasyarat utama pada pembelajaran ketika siswa melakukan PTM pada minggu berikutnya.
  - Sistem absensi dan pengawasan pembelajaran daring dengan menggunakan LMS SMAN 2 Sarolangun, melalui <http://smandabelajar.online/>
  
5. Mekanisme dan Alur Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 2 Sarolangun
 

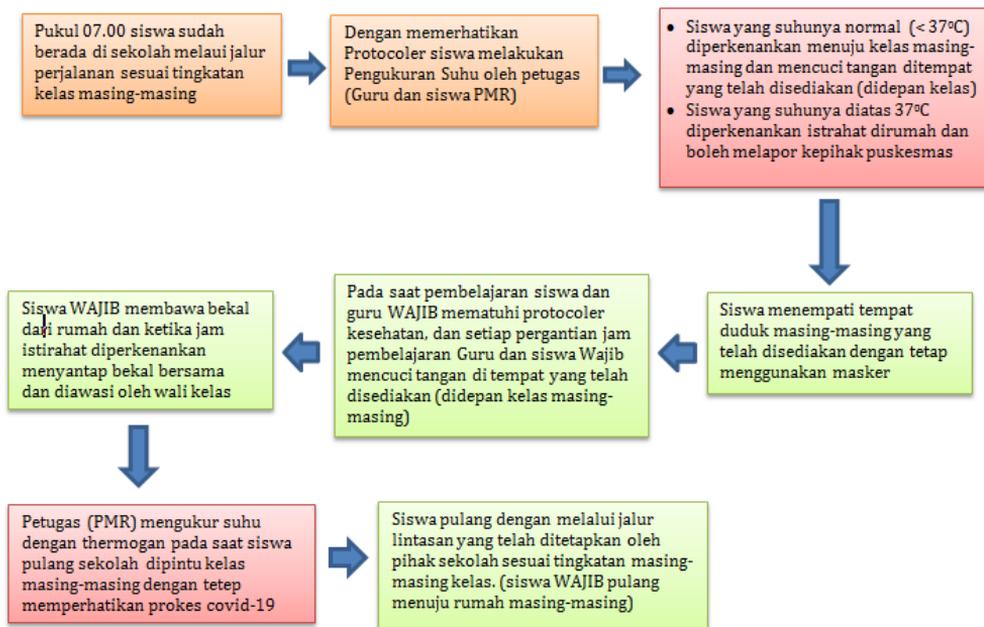
SMAN 2 Sarolangun memulai simulasi melaksanakan PTM pada tanggal 18 Januari 2021, dan secara resmi dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021, setelah memperoleh izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi yang tertuang dari SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi yang didasari dari hasil verifikasi faktual setiap satuan pendidikan (SMA dan SMK) yang ada di Provinsi Jambi. Alur pelaksanaan PTM untuk 50% siswa yang hadir pada *shift-on* di SMAN 2 Sarolangun, sebagai berikut;

  - a. siswa paling lambat pukul 07.00 sudah berada di sekolah;
  - b. membagi tempat parkir menjadi tiga (3) tempat, yaitu untuk siswa kelas X, XI dan XII yang terintegrasi dengan jalur mobilisasi siswa setiap tingkatannya;
  - c. melakukan pengecekan suhu dengan *thermogun* oleh petugas (guru dan PMR) pada setiap titik jalur masuk siswa setiap tingkatan kelas;
  - d. sebelum memasuki kelas setiap siswa wajib mencuci tangan di tempat yang telah disediakan yaitu di depan kelas masing-masing (usahakan setiap siswa juga membawa *Hand Sanitizer* dari rumah);



- e. seluruh siswa, guru dan tenaga kependidikan wajib membawa bekal makanan dari rumah karena kantin sekolah tidak diizinkan beroperasi;
- f. setiap wali kelas wajib mengawasi siswa di kelas masing-masing ketika istirahat dengan cara makan bersama dengan bekal masing-masing yang dibawa dari rumah;
- g. melakukan pengecekan suhu setiap siswa, lima menit sebelum pulang oleh guru mata pelajaran yang mengajar pada jam terakhir dibantu oleh satu orang petugas PMR yang sedang bertugas;
- h. siswa keluar kelas untuk pulang sesuai waktu yang telah ditetapkan secara bertahap, dengan mencuci tangan terlebih dahulu dan dihibau untuk langsung pulang ke rumah masing-masing; dan
- i. penyemprotan disinfektan dilakukan secara berkala (tiga hari sekali) setelah siswa selesai melaksanakan PTM.

Untuk lebih jelasnya, berikut diagram alur pelaksanaan PTM di SMA Negeri 2 Sarolangun



## 6. Penilaian Pembelajaran pada PTM di SMA Negeri 2 Sarolangun

- a. Penilaian Proses Pembelajaran
  - 1) Penilaian yang menitikberatkan pada tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas KBM dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
  - 2) Dimensi: tujuan pembelajaran, metode, bahan pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar guru, dan rancangan penilaian.
- b. Penilaian Hasil Belajar
 

Penilaian hasil belajar siswa, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang

  - 1) Proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.
  - 2) Dimensi: Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester/ Tahun (PAS/PAT) dan Ujian Sekolah



Bentuk-bentuk penilaian yang digunakan antara lain portofolio, penugasan, praktek, proyek, produk, tes tertulis dan tes lisan, yang diselesaikan oleh siswa dalam proses PTM maupun pembelajaran daring.

### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM

1. Evaluasi PTM di SMAN 2 Sarolangun
  - a. Evaluasi pelaksanaan PTM di SMAN 2 Sarolangun dilakukan setiap satu minggu sekali dan setiap hari Senin pukul 07.30 WIB s/d 08.00 WIB, tim gugus tugas memberikan arahan untuk terus menguatkan pelaksanaan PTM di dalam kelas masing-masing.
  - b. Pada awal pelaksanaan PTM, terdapat banyak kendala yang sebagian besar terkait dengan siswa diantaranya rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam masa "*New Normal*".
  - c. Setelah kurang lebih 9 bulan melaksanakan pembelajaran daring, para guru merasakan rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan perubahan pola pikir siswa secara mendasar. Gejala sangat dirasakan para siswa kelas X karena belum pernah melaksanakan PTM dengan guru.
  - d. Aturan yang mewajibkan setiap siswa membawa bekal dari rumah memberi dampak positif antara lain meningkatnya motivasi siswa untuk belajar karena merasa diperhatikan oleh orang tua.
  - e. Jika ada warga sekolah yang dinyatakan positif terpapar Covid-19, maka sekolah meniadakan PTM selama 3-5 hari di sekolah, dan pembelajaran secara daring melalui akun siswa masing-masing. Warga sekolah yang ada keluhan bisa melaksanakan tes swab setelah pihak sekolah berkoordinasi dengan Puskesmas dan Gugus Tugas Kabupaten Sarolangun.
2. Tindak Lanjut
  - a. Pada awal pelaksanaan PTM semua guru melakukan sosialisasi secara sistematis tentang pelaksanaan "*New Normal*" di lingkungan SMAN 2 Sarolangun pada saat pembelajaran di kelas.
  - b. Motivasi terus dilakukan oleh semua guru dalam proses pembelajaran di kelas sebagai kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan PTM.
  - c. Jika seluruh warga sekolah selalu menjaga protokol kesehatan dengan baik ketika berada di sekolah maupun di rumah, maka dengan mengharap ridho, perlindungan dan berserah diri kepada Tuhan YME setiap sekolah pasti mampu melaksanakan PTM dengan baik.



### Lampiran 3

#### Penyelenggaraan PTM SMAN 1 Probolinggo Provinsi Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor. : Saiful Bahri, S.Pd, M.Pd

#### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Probolinggo  
Nama Kepala Sekolah : Drs. Mohamad Zaini, M.Pd  
Alamat : Jalan Soekarno Hatta No. 137 Probolinggo Telp/Fax.  
(0335)421566

2. Jumlah Siswa

Kelas	Program	Jumlah		Total
		L	P	
Kelas X	X MIPA	77	139	216
	X IPS	47	59	106
	Jumlah	124	198	322
Kelas XI	XI MIPA	96	98	194
	XI IPS	37	64	101
	Jumlah	133	162	295
Kelas XII	XII MIPA	76	128	204
	XII IPS	24	48	72
	Jumlah	100	176	276
Total (Kls X + XI + XII)		357	536	893

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik : 53  
b. Tendik : 21

4. Jumlah Rombel

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
MIPA	IPS	MIPA	IPS	MIPA	IPS	
6	3	6	3	6	2	26

#### B. Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 1 Probolinggo

1. Mekanisme Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 1 Probolinggo

Mekanisme pelaksanaan PTM dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19.

- Pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik.
- Peserta didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil asesmen diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.





4. Penilaian Pembelajaran pada PTM di SMA Negeri 1 Probolinggo
  - a. Pedoman penilaian PTM
    - Penilaian dilakukan sesuai karakteristik mata pelajaran.
    - Penilaian terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.
  - b. Teknis dan mekanisme pelaksanaan penilaian
    - Penilaian yang sudah dilakukan harus mengacu pada penilaian di e-rapor.
    - Penilaian harus diinput setelah menyelesaikan satu KD untuk mengetahui capaian prestasi peserta didik.
    - Guru mata pelajaran harus berkomunikasi dengan wali kelas atau BK apabila terjadi perubahan psikologis akademik peserta didik.

Video Dokumenter Uji coba Pembelajaran Tatap Muka SMAN 1 Probolinggo

<https://youtu.be/Ah2Kxu6ILG8>

### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 1 Probolinggo

1. Evaluasi Pelaksanaan PTM
  - a. Integritas warga sekolah terhadap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama menjadi faktor penting dalam implementasinya.
  - b. Komunikasi intensif dengan semua pihak terkait mutlak harus dilakukan.
  - c. Mengevaluasi semua peran dan fungsi yang diterapkan secara berkesinambungan.
2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan PTM
  - a. Membangun kultur warga sekolah perlu proses dan kesabaran.
  - b. Biaya operasional tinggi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya di bidang fisik.
  - c. Prestasi akademik dan non akademik memiliki penurunan karena banyaknya aturan yang melarang.
  - d. Pembentukan karakter dan budi pekerti mengalami penurunan karena intensitas tatap muka yang berkurang.
  - e. Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menegakkan aturan.
  - f. Munculnya sikap dan perilaku malas bagi siswa karena rendahnya pengawasan.
3. Dampak Positif yang perlu Ditingkatkan
  - a. Terciptanya budaya bersih dan hidup sehat.
  - b. Terwujudnya budaya disiplin dalam melaksanakan tugas karena sudah terikat oleh SOP.
  - c. Terwujudnya sikap mandiri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan.



#### Lampiran 4

### Penyelenggaraan PTM SMAN 1 Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor. : Saifullah, S. Pd

#### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 Kota Bima  
Nama Kepala Sekolah : Dedy Rosadi, M. Pd, M. Sc  
Alamat Sekolah : Jalan Soekarno Hatta No. 29 Kota Bima NTB  
Telepon : 0374-43297.

2. Jumlah Siswa berdasarkan Tingkatan, Program dan Rombongan Belajar

Nomor	Kelas	Program	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	X	BAHASA	1	30
		IPA	6	194
		IPS	3	95
2	XI	BAHASA	1	29
		IPA	6	211
		IPS	3	104
3	XII	BAHASA	1	24
		IPA	6	194
		IPS	3	93
	JUMLAH		30	974

3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Jenis PTK	Status		
		PNS	Non-PNS	Jumlah
1	Pendidik	63	14	77
2	Tenaga Kependidikan	8	8	16
	JUMLAH	71	22	93

#### B. Pelaksanaan PTM SMAN 1 Kota Bima

1. Strategi Pelaksanaan PTM di SMAN 1 Kota Bima

- Strategi pelaksanaan pembelajaran adalah kombinasi tatap muka dan daring *Asynchronous* (materi sama tetapi tidak interaktif).
- Penyesuaian jam PTM terbatas yaitu maksimal 3,5 jam perhari sesuai dengan surat edaran dari Pemerintah Provinsi NTB dan Dinas Dikbud NTB.



Jadwal pelaksanaan PTM di SMAN 1 Kota Bima

JAM KE-	MULAI	SELESAI
1	07.00	07.20
2	07.20	07.40
3	07.40	08.00
4	08.00	08.20
Istirahat 20 Menit		
5	08.40	09.00
6	09.00	09.20
7	09.20	09.40
8	10.00	10.20

- c. Peserta didik menjadi 2 kelompok belajar (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%, dengan pembagian, yaitu:
- 1) Kelompok A
    - Kelas X nomor urut 1-16
    - Kelas XI dan XII nomor urut 1-18
  - 2) Kelompok B
    - Kelas X nomor urut 17-32
    - Kelas XI dan XII nomor urut 19-36
- d. PTM Tahap 1  
Berdasarkan Surat Edaran Dikbud Provinsi NTB Nomor: 441/4043.UM/Dikbud tentang Ketentuan Simulasi PTM terbatas, dilaksanakan pada:
- 1) Simulasi I tanggal 14 -19 September 2020
  - 2) Simulasi II tanggal 26 - 31 Oktober 2020
  - 3) Simulasi III tanggal 9-21 November 2020
- e. PTM Tahap 2  
Berdasarkan surat edaran dari Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat selaku Wakil Ketua Satgas Penanggulangan Covid-19 Nomor: 3601/607/BPBD.NTB/XII/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan Kepala Dinas Dikbud NTB Nomor: 420/5403.UM/Dikbud tanggal 29 Desember perihal Rekomendasi Pelaksanaan PTM Terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19.
- f. Pada hari Senin, Rabu dan Jumat Pendidik melayani peserta didik secara bersamaan dengan pembagian:
- 1) Kelompok A dilayani secara PTM terbatas.
  - 2) Kelompok B dilayani secara *Asynchronous* melalui platform Google Classroom.
- g. Pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pelayanan dilakukan secara bergantian:
- 1) Kelompok A dilayani secara *Asynchronous* melalui platform Google Classroom.
  - 2) Kelompok B dilayani secara PTM terbatas.
- h. Pada pekan berikutnya layanan dilakukan secara bergantian antara Kelompok A dan Kelompok B



Pekan pertama

KELOMPOK	KELAS	NOMOR URUT	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
A	X	1- 16	X		X		X	
B	X	17 -32		X		X		X
A	XI	1- 18	X		X		X	
B	XI	19- 36		X		X		X
A	XII	1- 18	X		X		X	
B	XII	19- 36		X		X		X

Pekan Kedua

KELOMPOK	KELAS	NOMOR URUT	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
A	X	1- 16		X		X		X
B	X	17 -32	X		X		X	
A	XI	1- 18		X		X		X
B	XI	19- 36	X		X		X	
A	XII	1- 18		X		X		X
B	XII	19- 36	X		X		X	

2. Pendekatan atau Model Pembelajaran yang Digunakan dalam PTM
  - a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran sesuai materi ajar dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - b. Pembelajaran lebih difokuskan pada upaya mengkonfirmasi dan mendiagnosis kesulitan siswa terhadap materi pelajaran yang diterima selama PJJ.
  - c. PTM terbatas dimanfaatkan untuk membantu mengarahkan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan selama proses PJJ.
  - d. Khusus kelas XII pembelajaran lebih menekankan pada pendalaman materi dan pembahasan soal-soal Ujian Sekolah dan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK).
  - e. Memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap mengikuti PTM terbatas.
  - f. Guru BP/BK dan wali kelas melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik dan orang tuanya dengan program kunjungan rumah sehingga dapat mengetahui permasalahan ketidakhadirannya pada PTM terbatas dan upaya penyelesaiannya.
  
3. Penilaian Pembelajaran pada PTM
  - a. Pedoman penilaian PTM terbatas disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi dasar.
  - b. Bentuk dan Teknik Penilaian Sikap:
    - 1) Pengamatan pada keaktifan pada pembelajaran *Asynchronous* melalui Google Classroom



- 2) Sikap keseharian pada proses PTM terbatas di lingkungan satuan pendidikan
- c. Bentuk dan Teknik Penilaian Pengetahuan:
  - 1) Tes tertulis/ lisan berupa ulangan harian dengan soal pilihan ganda dan uraian.
  - 2) Penugasan secara individu, hasilnya dikumpulkan melalui platform Google Classroom.
- d. Bentuk dan Teknik Penilaian Keterampilan:
  - 1) Kinerja/praktik  
Pembuatan video pendek terkait kegiatan praktikum di rumah dan hasilnya dikirim melalui platform Google Classroom
 

Biologi	:	Praktikum identifikasi tumbuhan
PAB	:	Praktik shalat jenazah
Bahasa Inggris	:	Pidato Bahasa Inggris
Seni Budaya	:	Tari tradisional daerah
  - 2) Produk misalnya pembuatan poster, lukisan, esai tentang pencegahan penularan Covid-19.
- e. Pelaksanaan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester/tahun dan ujian sekolah dilaksanakan terjadwal secara daring/*online* menggunakan platform CBT Bimasoftware yang diakses menggunakan perangkat android pribadi peserta didik. Tujuannya untuk menghindari penggunaan alat tulis dan perangkat elektronik secara bergantian.

### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM

1. Evaluasi Tahap Persiapan, Pelaksanaan dan Penilaian
  - a. Memperbaiki strategi pelaksanaan PTM sesuai dengan hasil evaluasi.
  - b. Memaksimalkan pemantauan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti PTM dan PJJ secara *Asynchronous*.
  - c. Pendidik memaksimalkan dan melakukan inovasi pada pelayanan PTM dan PJJ secara *Asynchronous* pada peserta didik.
  - d. Memaksimalkan kinerja guru BP/BK dan wali kelas melakukan kunjungan rumah kepada peserta didik yang tidak mengikuti PTM terbatas tanpa keterangan untuk diidentifikasi permasalahan dan dicarikan penyelesaiannya.
  - e. Melakukan evaluasi PTM terbatas dan PJJ secara *Asynchronous* bersama pengawas pembina, guru dan tenaga kependidikan setiap dua minggu sekali.
2. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Perbaikan dalam PTM
  - a. Sekolah tidak dapat memaksa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti PTM sehingga perlu ditingkatkan sosialisasi dan pemahaman kepada orang tua tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 di satuan pendidikan lebih terjamin dibandingkan dengan lingkungan luar.
  - b. Rendahnya tingkat kehadiran peserta didik sehingga perlu memaksimalkan kinerja guru BP/BK untuk melakukan kunjungan ke rumah peserta didik.
    - 1) Tahap 1: Rata-rata jumlah peserta didik yang hadir pada PTM hanya 350 peserta didik dari 750 peserta didik yang mendapatkan izin dari orang tua.
    - 2) Tahap 2: Rata-rata jumlah peserta didik yang hadir 493 peserta didik dari 812 peserta didik yang mendapatkan izin dari orang tuanya.
    - 3) Masih terdapat peserta didik yang tidak pernah sama sekali mengikuti PTM walaupun sudah mendapat persetujuan orang tua.
  - c. Kurang maksimalnya kinerja pendidik pada pelaksanaan PTM sehingga banyak kelas yang kosong.



- d. Terbatasnya durasi waktu PTM (20 menit/jam pelajaran) sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat.
  - e. Kesulitan mengontrol siswa yang melakukan kerumunan/jaga jarak ketika ada pendidik yang berhalangan masuk dan waktu istirahat.
3. Dampak Positif yang perlu Ditingkatkan pada PTM
    - a. Target kurikulum dan daya serap peserta didik menjadi meningkat.
    - b. Motivasi belajar peserta didik kembali pulih karena kejenuhan melakukan PJJ.
    - c. Memudahkan satuan pendidikan untuk menguatkan kembali nilai-nilai karakter peserta didik.
    - d. Penilaian pengetahuan dan keterampilan lebih akurat hasilnya.
  4. Kekurangan Strategi Kombinasi Tatap Muka dengan PJJ secara *Asynchronous*
    - a. Pendidik membutuhkan waktu 2 minggu untuk bisa bertemu langsung dengan peserta didik secara utuh satu satu kelas.
    - b. Pendidik harus menyiapkan dua jenis bahan ajar untuk materi yang sama sehingga menambah beban guru.
    - c. Peserta didik yang mendapat giliran layanan secara PJJ secara *Asynchronous* tidak memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan peserta didik yang dilayani secara PTM.



## Lampiran 5

### Penyelenggaraan PTM SMAN 1 Soppeng Sulawesi Selatan pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor : Kurniadi Saifuddin, S.Pd

#### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Soppeng  
Status / Akreditasi : Negeri / A  
Nama Kepala Sekolah : Naharuddin, S.Pd, M.Pd  
Alamat sekolah : Jalan Samudra No. 2 Watansoppeng Sulawesi Selatan  
E-Mail / Website : [smansasoppeng@ymail.com](mailto:smansasoppeng@ymail.com) / [sman1watansoppeng.sch.id](http://sman1watansoppeng.sch.id)

2. Jumlah Siswa

SMA Negeri 1 Soppeng mempunyai 30 rombel dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Kelas	Program/Jenis kelamin						Jumlah siswa
	IBB		MIA		IIS		
	L	P	L	P	L	P	
X	1	13	48	149	54	83	348
XI	4	9	39	121	68	69	310
XII	5	9	42	115	44	62	277

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

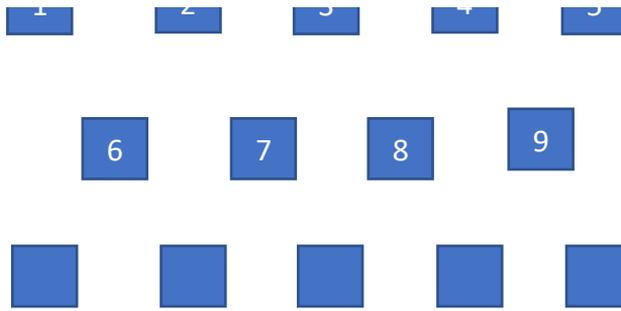
No.	Pendidik	Status		
		PNS	Non-PNS	Jumlah
1	Pendidik	52	10	62
2	Tenaga Kependidikan	6	8	14
	Jumlah	58	18	76

#### B. Pelaksanaan PTM SMAN 1 Soppeng

1. Rancangan Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 1 Soppeng

- a. Mengikuti aturan yang ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng
  - 1) Siswa hanya boleh berada di sekolah maksimal selama 4 jam.
  - 2) Jumlah siswa yang boleh ada di sekolah sebanyak 50% dari jumlah siswa keseluruhan.
- b. Mengatur meja dan kursi dalam ruangan sejumlah 50% dari jumlah siswa yang akan menempati ruangan tersebut. Meja dan kursi yang tidak terpakai disusun rapi di bagian belakang. Susunan meja dan kursi sesuai arahan dari tim Satgas Covid-19 Kabupaten Soppeng. Susunan meja dan kursi di ruang kelas seperti gambar berikut:





- c. Membagi siswa setiap kelasnya menjadi 2 (dua) bagian dengan acuan nomor urut absen. Nomor ganjil dikelompokkan di *shift* 1 dan nomor genap dikelompokkan di *shift* 2.
- d. Mengatur waktu belajar dengan menyesuaikan aturan pada poin a. Adapun pengatur waktu belajar sebagai berikut.

**PEMBAGIAN JAM MENGAJAR DAN BELAJAR**

**SESI 1**

JAM KE...	PUKUL		
1	07.30	-	07.54
2	07.54	-	08.18
3	08.18	-	08.42
4	08.42	-	09.06
5	09.06	-	09.30
6	09.30	-	09.54
7	09.54	-	10.18
8	10.18	-	10.42
9	10.42	-	11.06
10	11.06	-	11.30

**SESI 2**

JAM KE...	PUKUL		
1	13.00	-	13.24
2	13.24	-	13.48
3	13.48	-	14.12
4	14.12	-	14.36
5	14.36	-	15.00
6	15.00	-	15.24
7	15.24	-	15.48
8	15.48	-	16.12
9	16.12	-	16.36
10	16.36	-	17.00

- e. Menyusun jadwal pelajaran, sesuai dengan alokasi waktu pada poin d)

**JADWAL PELAJARAN TATAP MUKA SMA NEGERI 1 SOPPENG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SESI 1**

KELAS	SENIN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
XIBB	R.12	R.12	R.12	U.43	U.43	U.43	T.44	T.44	T.44	T.44
XMIA1	W.57	W.57	M.39	M.39	M.39	B.05	B.05	F.15	F.15	F.15
XMIA2	K.36	K.36	K.36	F.15	F.15	D.24	D.24	D.24	D.24	D.24
XMIA3	D.24	D.24	D.24	D.24	V.422	V.422	V.422	G.18	G.18	G.18
XMIA4	K.31	K.31	K.31	W.57	W.57	F.15	F.15	B.05	B.05	B.05
XMIA5	L.30	L.30	L.30	K.31	K.31	K.31	A.56	A.56	A.56	A.56
XMIA6	V.422	V.422	V.422	L.36	L.36	D.27	D.27	D.27	D.27	D.27
XIIS1	G.54	G.54	A.56	A.56	A.56	L.36	L.36	W.57	W.57	W.57
XIIS2	B.05	B.05	H.51	H.51	H.51	W.57	W.57	G.54	G.54	G.54
XIIS3	D.27	D.27	D.27	D.27	G.54	G.54	H.51	H.51	H.51	H.51
XIIS4	Q.41	Q.41	Q.41	B.05	B.05	C.12	C.12	C.12	C.12	C.12

**SESI 1**

KELAS	SENIN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
XIBB	R.12	R.12	R.12	U.43	U.43	U.43	T.44	T.44	T.44	T.44
XMIA1	W.57	W.57	M.39	M.39	M.39	B.05	B.05	F.15	F.15	F.15
XMIA2	K.36	K.36	K.36	F.15	F.15	D.24	D.24	D.24	D.24	D.24
XMIA3	D.24	D.24	D.24	D.24	V.422	V.422	V.422	G.18	G.18	G.18
XMIA4	K.31	K.31	K.31	W.57	W.57	F.15	F.15	B.05	B.05	B.05
XMIA5	L.30	L.30	L.30	K.31	K.31	K.31	A.56	A.56	A.56	A.56
XMIA6	V.422	V.422	V.422	L.36	L.36	D.27	D.27	D.27	D.27	D.27
XIIS1	G.54	G.54	A.56	A.56	A.56	L.36	L.36	W.57	W.57	W.57
XIIS2	B.05	B.05	H.51	H.51	H.51	W.57	W.57	G.54	G.54	G.54
XIIS3	D.27	D.27	D.27	D.27	G.54	G.54	H.51	H.51	H.51	H.51
XIIS4	Q.41	Q.41	Q.41	B.05	B.05	C.12	C.12	C.12	C.12	C.12



- f. Pengaturan masuk sekolah. *Shift* pertama masuk jam 07.30 dan pulang jam 11.30, sedangkan *shift* kedua masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.00. Siswa yang masuk pagi minggu ini akan masuk siang untuk minggu depan demikian pula sebaliknya.

## 2. Mekanisme Pelaksanaan PTM di SMA Negeri 1 Soppeng

- a. Pada saat masuk ke lingkungan sekolah;
  - 1) siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan datang tepat waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai;
  - 2) pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan;
  - 3) pengantar dilarang masuk ke dalam lingkungan sekolah;
  - 4) siswa, pendidik dan tenaga pendidikan mengikuti pemeriksaan pengukuran suhu tubuh;
  - 5) melakukan CTPS atau menggunakan *Hand Sanitizer*;
  - 6) menuju kelas melalui jalur pemindai suhu tubuh otomatis;
  - 7) masuk kelas satu per satu menuju tempat duduk masing-masing sesuai nomor absen; dan
  - 8) bapak/ibu guru pengajar sudah berada di dalam kelas sebelum siswa masuk.
- b. Selama di kelas
  - 1) siswa dan pendidik tetap menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter;
  - 2) menggunakan alat belajar dan alat makan minum pribadi;
  - 3) dilarang pinjam-meminjam peralatan;
  - 4) dilarang berpindah tempat duduk; dan
  - 5) pendidik dilarang berjalan mendekati siswa.
- c. Selama pergantian sesi
  - 1) petugas kebersihan dan disinfektasi melaksanakan tugasnya;
  - 2) petugas pengecekan kesehatan melaksanakan tugasnya; dan
  - 3) petugas pengamatan dan pemandu jalur melaksanakan tugasnya.

## 3. Pendekatan atau Model Pembelajaran yang digunakan dalam PTM

Pendekatan atau Model Pembelajaran yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing. Beberapa alternatif pendekatan yang dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Menjelaskan materi esensial.
- b. Memberi penguatan pada materi yang kurang dipahami oleh siswa.
- c. Mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran mandiri.

## 4. Penilaian Pembelajaran pada PTM

- a. Pedoman penilaian yang digunakan tetap mengacu pada pedoman penilaian yang dikeluarkan oleh kementerian khususnya Panduan Penilaian pada Kondisi Khusus.
- b. Guru tetap melakukan penilaian tugas, penilaian harian, dan lainnya.
- c. Pemberian tugas tidak menjadi beban baru atau terlalu memberatkan bagi siswa
- d. Penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah tetap dilakukan secara daring.
- e. Sekolah telah menggunakan aplikasi e-rapor.



### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM

1. Evaluasi
  - a. Ruang kelas memiliki ukuran luas yang tidak sama sehingga jarak antara kursi tidak bisa sama untuk setiap ruangan.
  - b. Tidak semua siswa menggunakan kendaraan pribadi sehingga banyak menggunakan transportasi umum yang tidak menerapkan protokol kesehatan terutama jarak.
  - c. Pada saat pelaksanaan PTM banyak siswa yang minta pindah *shift* dengan berbagai alasan, terutama masalah transportasi.
  - d. Masih ada siswa yang lupa pakai masker, tidak terbiasa jaga jarak, selalu berkerumun, jalan dengan bergandengan tangan, dll.
  - e. Pada saat terjadi pergantian jam pelajaran, kerumunan siswa sangat susah dikendalikan.
2. Tindak lanjut
  - a. Untuk mengatasi masalah ruangan yang ukurannya kecil, ditempatkan kelas yang jumlah siswanya lebih sedikit.
  - b. Melalui komite sekolah disarankan agar siswa bisa diantar ke sekolah oleh keluarga dekatnya.



## Lampiran 6

### Penyelenggaraan PTM SMAN 8 Kota Ternate Prov. Maluku Utara pada Masa Pandemi Covid-19 Kontributor. : Miftakhul Khasanah, S.Si

#### A. Profil Sekolah

SMA Negeri 8 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas pada awal semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara yang memperbolehkan satuan pendidikan untuk melaksanakan PTM. Masa penerapan PTM terbatas berlangsung selama 2 (dua) minggu untuk memastikan kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana satuan pendidikan dalam penerapan protokol kesehatan. Satuan pendidikan yang dinyatakan memenuhi kesiapan dan kelengkapan dalam penerapan protokol kesehatan diizinkan melakukan PTM pada masa transisi. Pembelajaran pada masa transisi berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM.

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 8 Kota Ternate
Akreditasi	:	A
Alamat	:	Jl. Drs. Hi. Jusuf AbdulRahman RT 02/01 Salero Ternate Utara Provinsi Maluku Utara
Website/e-Mail	:	<a href="http://www.sman8ternate.sch.id/">www.sman8ternate.sch.id/</a> <a href="mailto:smandelapanternate@gmail.com">smandelapanternate@gmail.com</a>
Nama Kepala Sekolah	:	Dra. Munira Assagaf, M.Pd

##### 2. Jumlah Rombel, Peserta Didik Tingkatan dan Program

Jumlah rombel sebanyak 18

Kelas	Jurusan		Jumlah Siswa
	IPA	IPS	
X	135	70	205
XI	148	72	220
XII	148	68	216
JUMLAH	431	210	641

##### 3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jenis PTK	PNS	Non-PNS	Jumlah
Pendidik	25	9	34
Tenaga Kependidikan	3	8	11

#### B. Pelaksanaan PTM di SMAN 8 Kota Ternate

##### 1. Rancangan Pelaksanaan PTM

- Pembelajaran dilaksanakan dengan 2 cara, yaitu PTM dan belajar mandiri.
- PTM dimulai pada awal semester genap tahun pelajaran 2020/2021 sesuai dengan edaran yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara.
- PTM dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.



- d. PTM dilaksanakan dengan sistem *shift* untuk Kelas X dan XI, sedangkan Kelas XII pembelajaran dilaksanakan setiap hari sebagai persiapan pelaksanaan ujian sekolah;
  - e. Pembagian peserta didik dilakukan dengan membagi setiap kelas menjadi 2 bagian, yaitu kelas A dan kelas B;
  - f. Pengaturan ruangan disesuaikan dengan mekanisme jaga jarak minimal 1,5 meter.
2. Desain Pembagian Peserta Didik
  3. Struktur Kurikulum
    - a. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disederhanakan sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
    - b. Sistem pembelajaran di sekolah adalah dengan mengurangi durasi atau waktu belajar, yaitu tiap mata pelajaran akan belajar selama 60 menit.
  4. Mekanisme Pelaksanaan PTM
    - a. Pembagian peserta didik terdiri dari 2 kelas, yaitu 50 % masuk pada kelas A dan 50% masuk pada kelas B. jumlah tiap kelas maksimal 18 peserta didik.
    - b. Pembelajaran untuk kelas XII dilaksanakan setiap hari untuk persiapan ujian sekolah;
    - c. Kelas A dan kelas B bersamaan masuk menggunakan 2 ruang kelas yang berdekatan dengan jadwal pelajaran yang sama.
    - d. Alokasi waktu pembelajaran dikurangi dari 45 menit menjadi 30 menit per jam pelajaran
    - e. Strategi yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah ketika guru memberikan materi di kelas A, maka kelas B belajar secara mandiri melalui modul atau video pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, begitu juga sebaliknya.
    - f. Proses pembelajaran pada PTM digunakan untuk membahas materi-materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.
    - g. Jika mengalami kekosongan jam, maka akan digantikan oleh guru mata pelajaran yang serumpun untuk membantu mengisi kelasnya, jika tidak berbenturan dengan jadwal guru yang bersangkutan.
  5. Penilaian Pembelajaran pada PTM  
 Penilaian yang dilakukan di SMAN 8 Kota Ternate antara lain:
    - a. Penilaian tugas mandiri.
    - b. Penilaian tugas terstruktur.
    - c. Penilaian harian, contohnya melalui aplikasi Quizziz.
    - d. Pelaksanaan PTS, PAS, dan PAT dilaksanakan dengan tatap muka berbasis android.
    - e. Pelaksanaan ujian sekolah untuk kelas XII juga dilaksanakan secara tatap muka berbasis android.
  6. Alur pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)





### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM

Kendala yang muncul pada saat pelaksanaan PTM, antara lain:

1. kurangnya personel tim satgas Covid-19 sekolah;
2. ketidaksiplinan peserta didik terhadap protokol kesehatan yang sudah ditentukan;
3. tidak efektifnya waktu proses pembelajaran di kelas karena terjadi pengurangan waktu belajar; dan
4. pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru kesulitan mengajar karena banyak yang mengeluh sesak napas jika menggunakan masker saat pembelajaran.

Tindak lanjut dari berbagai kendala yang muncul adalah:

1. dibuat jadwal untuk melaksanakan tugas harian;
2. melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk selalu menghimbau peserta didik mematuhi peraturan yang sudah ditentukan;
3. memberikan himbauan kepada peserta didik untuk belajar di rumah secara mandiri;
4. guru pada saat mengajar dan terutama saat menjelaskan bisa membuka masker, dengan syarat peserta didik tetap menggunakan masker;
5. pihak sekolah memberikan update informasi terkait proses PTM di sekolah; dan
6. selalu memantau keterlaksanaan PTM.

Ada beberapa hal positif yang terjadi ketika diberlakukan proses PTM

1. Terobatnya rindu dengan suasana sekolah, baik dengan guru maupun antarpeserta didik.
2. Ada kesempatan untuk peserta didik memperoleh penjelasan terkait materi yang dianggap sulit.
3. Terjalannya kembali komunikasi seluruh warga sekolah secara langsung.



## Lampiran 7

### Penyelenggaraan PTM SMAN 2 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor : Mut Marsudi, S. Pd

#### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 2 Kota Bengkulu  
Nama Kepala Sekolah : Dr. Bihanudin, M. Pd  
Alamat Sekolah : Jalan Mahoni No. 14 Kelurahan Padang Jati,  
Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

2. Jumlah Siswa berdasarkan Tingkatan dan Program

Kelas	Program	Rombel	Siswa		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	IPA	8	100	176	276
	IPS	4	70	60	130
XI	IPA	7	87	139	226
	IPS	4	73	62	135
XII	IPA	7	86	149	235
	IPS	4	63	65	128
Jumlah		34	479	651	1130

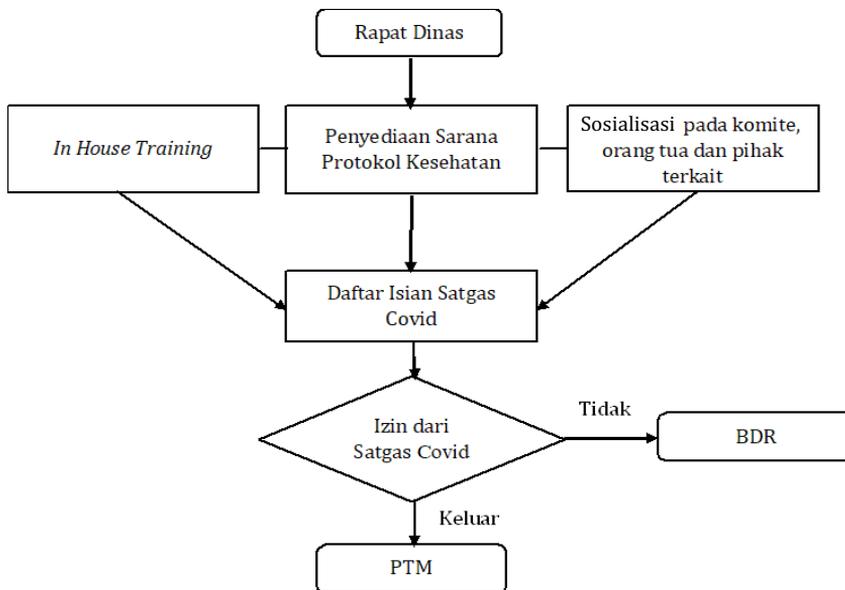
3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jenis PTK	PNS		GTT		Jumlah
	L	P	L	P	
Guru	20	46	4	11	81
Tendik	2	5	5	16	28



## B. Pelaksanaan PTM SMAN 2 Kota Bengkulu

### a. Alur Perencanaan PTM



### b. Rambu-rambu Pelaksanaan PTM di SMAN 2 Kota Bengkulu.

- Pembagian tempat parkir siswa.
- Wajib mengukur suhu badan.
- Wajib mencuci tangan memakai sabun atau *Hand Sanitizer*.
- Memakai masker.

### c. Mekanisme Pelaksanaan PTM di SMAN 2 Kota Bengkulu

- Seluruh warga sekolah diukur suhu badannya di depan gerbang sekolah.
- Seluruh warga sekolah yang membawa kendaraan memarkirkan kendaraannya sesuai dengan aturan parkir yang sudah dibuat.
- Siswa menuju ke ruang kelas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- Siswa menempati tempat duduk yang sudah diatur.
- Guru mata pelajaran masuk ke kelas dan mengkondisikan kelas.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
- Guru memberi waktu maksimal 15 menit pada siswa untuk makan dan minum bekal yang dibawa dari rumah pada jam pelajaran ke-4.
- Sebelum mengakhiri kegiatan PTM, guru menghimbau siswa tetap menerapkan protokol kesehatan.



- d. Desain Siswa Mengikuti PTM  
Siswa mengikuti PTM berdasarkan nomor absen ganjil dan genap.  
Minggu 1

	Hari					
Kelompok	Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat	Sabtu
Siswa yang hadir	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap

Minggu 2

	Hari					
Kelompok	Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat	Sabtu
Siswa yang hadir	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil

Demikian berlaku pada minggu berikutnya. Disain ini digunakan dengan tujuan:

- Melatih siswa dalam mengatur manajemen waktu setelah sekian lama belajar dari rumah.
  - Memudahkan pihak sekolah mengontrol disiplin siswa.
  - Memudahkan orang tua kegiatan belajar siswa di rumah.
- e. Alokasi Waktu Pembelajaran  
Siswa akan menempuh 44 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran untuk setiap minggunya. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai dengan 12.15 WIB tanpa istirahat.
- f. Pendekatan Pembelajaran yang digunakan dalam PTM

Unsur	ON (tatap muka)	OFF (daring)
Guru	Menjelaskan materi Diskusi Latihan Soal Evaluasi Penugasan/Proyek	Mengunggah materi pelajaran di kelas <i>virtual</i>
Siswa	Mempelajari materi Berdiskusi Mengerjakan tugas Mengerjakan soal latihan	Mempelajari materi Mengunggah hasil penugasan/ produk

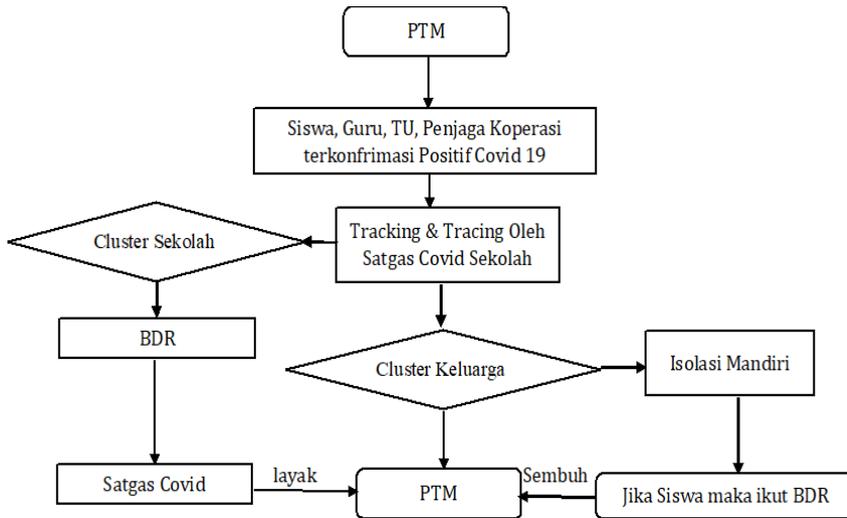
Untuk pembelajaran PJOK tetap melakukan aktivitas fisik yang menaikkan imun seperti lari di tempat, *work out*, menyesuaikan KD dan tetap melaksanakan protokol kesehatan.



### C. Mitigasi, Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM

#### 1. Mitigasi

Alur Mitigasi yang dilakukan di SMAN 2 Bengkulu



#### 2. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Tidak semua KD dapat diimplementasikan dengan pendekatan proyek.
- Masih ada guru yang belum mengimplementasikan pendekatan proyek, perlu dilakukan kolaborasi antarmata pelajaran.
- Menurunnya kedisiplinan siswa dan sulit menerapkan sanksi pada siswa sesuai tata tertib.
- Terjadi kerumunan disaat kedatangan dan kepulangan siswa, perlu dilakukan optimalisasi tupoksi masing-masing unsur.



## Lampiran 8

### Penyelenggaraan PTM SMAN 4 Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor : Eko Volasoohy, M.Pd

#### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah
  - Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Bukittinggi
  - Alamat Sekolah : Jalan Panorama Baru Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat
  - e-Mail/ Website : [sman\\_4bkt@yahoo.co.id](mailto:sman_4bkt@yahoo.co.id) / [www.sman4bukittinggi.sch.id](http://www.sman4bukittinggi.sch.id)
  - Nama Kepala Sekolah : Dra. Eli Noverma, M.Si.
2. Jumlah Rombongan Belajar dan Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
X MIPA	4	58	96	154
X IPS	5	126	66	192
X Bahasa dan Budaya	1	17	10	27
XI MIPA	3	26	59	85
XI IPS	5	83	84	167
XI Bahasa dan Budaya	1	13	13	26
XII MIPA	4	50	78	128
XII IPS	4	65	66	131
Jumlah	27	438	472	910

3. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Jenis PTK	PNS		Non-PNS		Jumlah
	L	P	L	P	
Guru	10	37	5	5	57
Tendik	1	4	6	5	16

#### B. Pelaksanaan PTM di SMAN 4 Bukittinggi

1. Rancangan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka
  - a. Menyusun SOP dalam rapat majelis guru, yang membicarakan tentang:
    - 1) durasi waktu PBM;
    - 2) strategi/pendekatan PBM yang akan digunakan;
    - 3) perizinan dari orang tua/wali;
    - 4) prosedur kedatangan, kepulangan dan saat berada di lingkungan sekolah;
    - 5) tata kelola pembelajaran (PBM, pemberian tugas dan evaluasi);
    - 6) pemenuhan sarana dan prasarana protokol kesehatan;



- 7) mekanisme penanganan jika terjadi kasus indikasi terpapar Covid-19;
  - 8) kerja sama dengan unsur terkait (orang tua, Puskesmas, Satgas Covid-19 Kota); dan
  - 9) pembiayaan.
- b. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran khusus masa pandemi.
  - c. Menyediakan sarana protokol kesehatan Covid-19, sesuai ketentuan Pemerintah Kota Bukittinggi.
  - d. Mempersiapkan ruang kelas yang akan digunakan belajar, termasuk mensterilkan dengan cairan desinfektan secara berkala.
  - e. Membentuk tim protokol kesehatan Covid-19 di tingkat sekolah.
  - f. Menyediakan sarana informasi tentang pandemi Covid-19 (spanduk, banner, leaflet, dll.).
2. Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan dalam PTM
    - a. Durasi waktu pembelajaran dikurangi dari 45 menit/JP menjadi 30 menit/JP.
    - b. Siswa dalam 1 kelas dibagi 2 *shift*.
    - c. Masing-masing *shift* secara bergantian masuk dengan ketentuan *shift* 1 hari Senin, Selasa, Rabu, dan *shift* 2 Kamis, Jumat, Sabtu, dan bertukar hari pada pekan berikutnya.
    - d. Pada saat akhir PBM guru memberikan tugas kepada siswa, untuk diselesaikan ketika siswa sedang mendapat jadwal belajar dari rumah.
    - e. Bagi siswa yang sedang belajar dari rumah, dan mendapat kesulitan tentang tugasnya, dapat berkomunikasi dengan gurunya secara daring.
    - f. Tugas yang diberikan diserahkan kepada guru pada pekan berikutnya saat siswa mendapat giliran belajar secara tatap muka.
    - g. Cara ini dipilih dengan tujuan agar siswa memiliki waktu yang relatif lebih lama dan berkesinambungan berada di rumah, sehingga bisa dimanfaatkan lebih efektif salah satunya adalah membantu orang tuanya.
  3. Penilaian Pembelajaran pada PTM
    - a. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2020 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
    - b. Meskipun dalam situasi pandemi SMA Negeri 4 Bukittinggi masih bisa melaksanakan proses penilaian secara normal menyesuaikan situasi pandemi yang meliputi:
      - 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
      - 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan.
      - 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (ditiadakan) diganti dengan AKM yang uji cobanya dilakukan pada bulan Maret 2021 dimana SMAN 4 Bukittinggi menjadi salah satu sekolah *piloting*.

### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM

1. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan PTM
  - a. Pada tahap awal belum tersedia sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan yang memadai, sehingga pada tahap awal masih memanfaatkan sarana yang sifatnya darurat.
  - b. Menyerap anggaran yang cukup besar untuk memenuhi sarana dan prasarana protokol kesehatan Covid-19.
  - c. Belum semua guru bisa menerima kebiasaan baru dalam proses PTM pada masa pandemi, karena sudah terlanjur nyaman ketika menggunakan PBM cara daring.



2. Evaluasi dan Tindak Lanjut
  - a. Kebutuhan akan sarana protokol kesehatan ini ternyata meningkat dari yang seharusnya disediakan sekolah sehingga perlu merencanakan kembali kebutuhan sarana protokol kesehatan dengan kuantitas lebih dari jumlah warga sekolah.
  - b. Sekolah menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti ikatan alumni untuk turut memberikan bantuan alat protokol kesehatan ke sekolah seperti masker dan *Hand Sanitizer*.
  - c. Guru perlu menyusun alat penilaian yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, mengingat pelaksanaan PBM tidak terlalu maksimal.



## Lampiran 9

### Penyelenggaraan PTM SMAN Taruna Nala Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19

Kontributor. : Elis Ristyorini, M.Pd

#### A. Profil Sekolah

SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur adalah sekolah negeri unggulan berasrama yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan TNI Angkatan Laut dan dibentuk untuk menjawab tantangan masa depan di era global yang membutuhkan pemimpin yang unggul di bidang akademik dan nonakademik, memiliki kemandirian dan berkarakter kebangsaan yang kuat. SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur menggunakan Kurikulum Nasional 2013 dan menerapkan Kurikulum Khusus Bela Negara dan Kemaritiman yang diampu oleh TNI Angkatan Laut melalui Lembaga Penyediaan Tenaga Angkatan Laut (Lapetal) dan Akademi Angkatan Laut (AAL).

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur
Nama Kepala Sekolah	:	Hari Wahjono, S.Pd, M.Pd
Jenis Sekolah	:	Sekolah Berasrama
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Tlogowaru No.66, Telp.(0341)-2993222 Fax.(0341)-2993153 Malang Jawa Timur
Website / e-Mail	:	www.smantarunajatim.sch.id / info@smantarunajatim.sch.id

##### 2. Jumlah Peserta didik

Kelas	Program	Jumlah		Total
		L	P	
Kelas X	X MIPA	65	47	112
	X IPS	15	20	35
	Jumlah	80	67	147
Kelas XI	XI MIPA	79	48	127
	XI IPS	41	16	57
	Jumlah	120	64	184
Kelas XII	XII MIPA	61	55	116
	XII IPS	33	23	56
	Jumlah	94	78	172
Total (Kls X + XI + XII)		294	209	503

##### 3. Jumlah Rombel, Ruang Kelas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

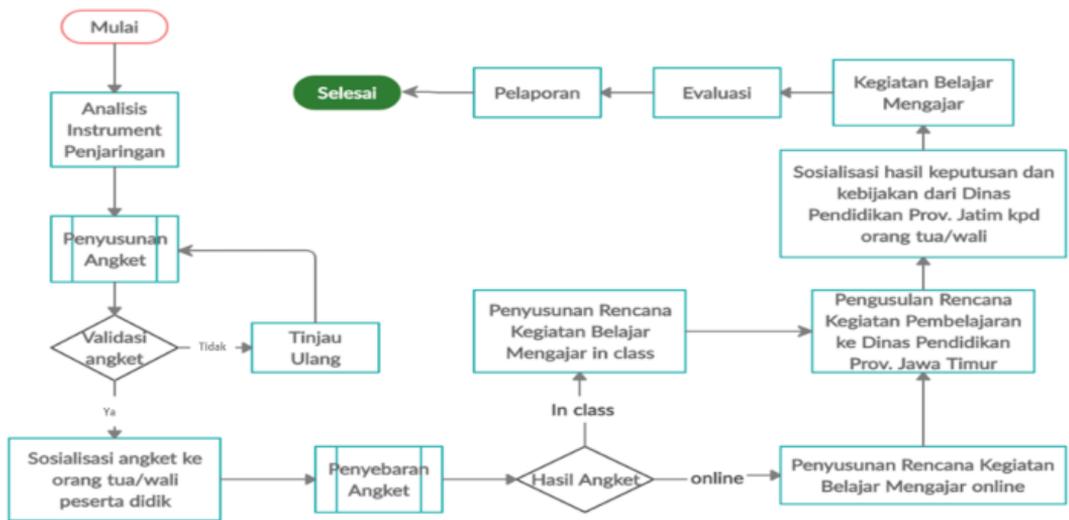
a. Jumlah Rombel	:	18
b. Jumlah Ruang Kelas	:	22
c. Pendidik	:	44
d. Tendik	:	42
e. Pengajar & Pengasuh dari AL	:	11



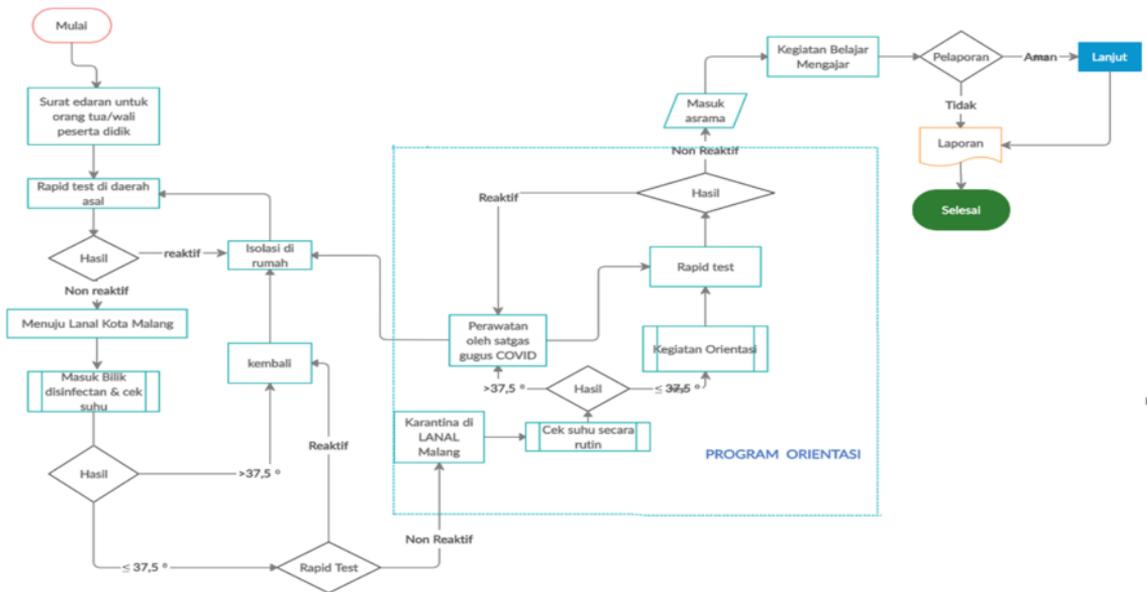
## B. Strategi Pelaksanaan PTM di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur

1. Persiapan Pelaksanaan PTM di SMAN Taruna Nala Jawa Timur
  - a. Satuan pendidikan menawarkan alternatif moda pembelajaran kepada orang tua/wali murid sebagai berikut:
    - 1) Layanan sesuai dengan pilihan orang tua/wali (pilihan layanan PTM atau layanan pembelajaran daring).
    - 2) PTM wajib bagi kelas X, sedangkan bagi kelas XI dan XII dapat memilih layanan pembelajaran. PTM diwajibkan bagi kelas X dengan tetap berdasarkan pada persetujuan orang tua/wali siswa. PTM diwajibkan bagi kelas X karena siswa kelas X harus mengikuti masa basis, LDKS dan pembaretan. Berikut link LDKS dan pembaretan : <https://www.youtube.com/watch?v=iN8Fgs6N4MY>.
    - 3) Seluruh siswa secara bertahap akan mengikuti PTM setelah dilakukan peninjauan pelaksanaan tatap muka selama 1 bulan dengan tahapan sebagai berikut:
      - Kelas X pembelajaran tatap muka, setelah masa peninjauan 1 bulan maka kelas XII masuk PTM.
      - Setelah masa peninjauan 1 bulan berikutnya kelas XI masuk PTM
    - 4) Tahapan sama seperti alternatif 3, namun dengan masa peninjauan 2 bulan Alternatif 2 dan 3 dapat dilaksanakan dengan catatan:
      - Jika dalam satu/dua bulan (selama masa peninjauan) kondisi seluruh warga sekolah dan lingkungan telah benar-benar aman dan kondusif maka alternatif tersebut bisa dilanjutkan;
      - Jika dalam masa peninjauan kondisi seluruh warga sekolah dan lingkungan terindikasi tidak aman, maka seluruh proses pembelajaran akan dilaksanakan secara daring.
  - b. Proses pengambilan keputusan penentuan alternatif moda pembelajaran sebagai berikut;
    - 1) rapat virtual dengan seluruh orang tua/wali dan peserta didik;
    - 2) rangkuman hasil rapat virtual melalui surat edaran sekolah;
    - 3) penyebaran angket orang tua/wali berisi pilihan alternatif moda pembelajaran;
    - 4) analisa hasil angket dan pelaporan; dan
    - 5) pengajuan alternatif moda pembelajaran ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
  - c. Hasil pengambilan keputusan penentuan alternatif moda pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan PTM secara bertahap sebagai berikut:
    - 1) Sebanyak 90% kelas X, 50% kelas XI dan XII mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan tatap muka tahap 1.
    - 2) Sebanyak 100% kelas X dan 50% kelas XI dan XII mengikuti kegiatan PTM tahap 2 (satu bulan kemudian).
  - d. Penyusunan rencana layanan PTM dan pembelajaran daring
  - e. Pengajuan izin dan rencana kegiatan PTM kepada Wali Kota Malang, gugus tugas penanganan Covid-19 Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
  - f. Sosialisasi hasil keputusan dan kebijakan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur kepada orang tua/wali
  - g. Alur Penyusunan Angket Pemilihan Alternatif Moda Pembelajaran





h. Rencana Layanan Pembelajaran Tatap Muka :



2. Mekanisme Pelaksanaan PTM di SMAN Taruna Nala Jawa Timur

a. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Tatap muka secara langsung dengan beberapa penyesuaian dengan pertimbangan keamanan kesehatan.
- 2) Jumlah peserta didik dalam setiap kelas dibatasi maksimum 18 orang.
- 3) Jumlah jam pelajaran (23 JP bagi Kelas XI dan XII, sedangkan 25 JP bagi kelas X per minggu) dengan durasi kegiatan pembelajaran 60 menit/ tatap muka.



- 4) Mata pelajaran yang diberikan tetap sesuai dengan standar isi dengan tambahan muatan lokal (Bahasa Jawa) dan kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman
  - 5) Mata pelajaran berenang dan menyelam dialihkan pada semester berikutnya
  - 6) Program Kepenasehan (oleh Wali Kelas), Program Kepengasuhan (oleh Pengasuh/Tim AL) dan program layanan (BK dan TIK) tetap diberikan secara terjadwal.
- b. Kegiatan Kepengasuhan
- 1) Selama masa pandemi peserta didik tidak mendapat izin *going home*, pesiar dan *parent visit*.
  - 2) Kegiatan shalat berjama'ah di masjid tetap terlaksana dengan memperhatikan protokol kesehatan (posisi antar peserta didik minimal 1 meter).
  - 3) Kegiatan kesamaptaan dan kebugaran jasmani tetap berjalan sesuai jadwal kecuali olahraga pagi ditiadakan, sehingga waktu yang ada dimanfaatkan untuk pelaksanaan apel dan makan secara bergiliran per angkatan.
  - 4) Pelaksanaan makan pagi, siang, malam dilaksanakan dalam 2 gelombang sehingga kapasitas ruang makan hanya digunakan 50 % untuk tetap dapat melaksanakan *physical distancing*.
  - 5) Awal sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan cuci tangan dengan sabun dan pada jam istirahat dilaksanakan kegiatan berjemur bersama selama 15 menit.
  - 6) Semua peserta didik melaksanakan olahraga sore jadwal sebagai berikut:
    - Hari Senin = olahraga off, karena peserta didik (muslim) puasa;
    - Hari Selasa = olahraga lari;
    - Hari Rabu = senam & PS (Push up, Sit up);
    - Hari Kamis = olahraga off, karena peserta didik (muslim) puasa;
    - Hari Jumat = olahraga lari;
    - Hari Sabtu & Minggu = olahraga mandiri.
  - 7) Selama pelaksanaan apel memperhatikan protokol kesehatan dengan mengatur jarak tiap peserta didik.
  - 8) Selama waktu istirahat malam seluruh peserta didik dilarang melakukan kegiatan apapun kecuali tidur.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler
- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara langsung dengan beberapa penyesuaian dengan pertimbangan keamanan kesehatan;
  - 2) Semua jenis ekstrakurikuler dilaksanakan namun tetap dengan memperhatikan jumlah peserta ekstrakurikuler, keamanan dan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan masa pandemi Covid-19;
  - 3) Maksimal peserta didik yang bisa ikut dalam 1 ekstrakurikuler adalah 30 orang;
  - 4) Durasi ekstrakurikuler 90 menit setiap pertemuan.

### 3. Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam PTM

Dengan adanya pengurangan waktu tatap muka selama masa pandemi Covid-19, Pendidik menggunakan berbagai strategi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pengayaan media, pendidik membuat video rekaman materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.



- b. Pemantapan materi per KD yang esensial dan menggunakan bahan ajar pendamping.
  - c. Peserta didik mempersiapkan materi dalam bentuk presentasi dan menyampaikan pada saat PTM.
  - d. Pembelajaran terbalik (*Flip Learning*) dalam bentuk:
    - 1) peserta didik mempelajari materi (belajar) di asrama secara mandiri terlebih dulu; dan
    - 2) melakukan diskusi atau pembelajaran aktif (*active learning*) pada saat tatap muka;
    - 3) berlatih lebih lanjut sesuai hasil diskusi/arahan
  - e. Melakukan latihan soal secara mandiri dengan menggunakan aplikasi *online*, sehingga peserta didik lebih leluasa dari sisi waktu dalam mengerjakan latihan soal.
4. Penilaian Pembelajaran pada PTM
- Pemberian tugas mandiri, terstruktur dan penilaian harian sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh sekolah. Pengaturan jadwal dimaksudkan untuk mengurangi beban peserta didik, agar memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dan menjaga kesehatan.

Contoh Pengaturan Jadwal Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Harian, dan Penugasan:

 **JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN IN CLASS**  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

XII MIPA IN CLASS 1

SMA NEGERI 1 TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

	1 7:00 - 8:00	2 8:00 - 9:00	3 9:00 - 10:00	4 10:00 - 11:00	5 11:00 - 12:00
<b>Senin</b>	KEPENSAHATAN	PJOK	MATP	BIN	BIO
<b>Selasa</b>	KEPENGASUHAN	KIM	PPKn	FIS	JAWA
<b>Rabu</b>	AGAMA	SENI	MAT	BIO	SI
<b>Kamis</b>	KEPEMIMPINAN	BIG	FIS	BIN	MAT
<b>Jumat</b>	MATP	KIM	JERMAN	BK/TIK	PKWU

 **JADWAL PENUGASAN PER 3 BULAN**  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

X MIPA.1

SMA NEGERI 1 TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Minggu I	KIM 32	BIG 10	JAWA 31	MATP 25	BIO 45 / 1
Minggu II	AGAMA 42 / 38 / 37 / 41	SENI 46	MAT 35	JERMAN 9	
Minggu III	PPKn 4	PJOK 24	BIN 36	PKWU 22	
Minggu IV	FIS 13	BELNEG 47	EKO 17	SI 6	





## JADWAL PENILAIAN HARIAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

X MIPA.1

SMA NEGERI TURPAN NELA JAWA TIMUR

	01_Sen	01_Se	01_Ra	01_Ka	01_Ju	02_Sen	02_Se	02_Ra	02_Ka	02_Ju	03_Sen	03_Se	03_Ra	03_Ka	03_Ju	04_Sen	04_Se	04_Ra	04_Ka	04_Ju	
<b>Juli</b>																					
<b>Agustus</b>																					
<b>September</b>		PJOK		EKO		KM		BIG		JERMA N		BIO		JAWA		PKWU		JAWA		BN	
<b>Oktober</b>	SEN		JERMA N		PPKn		BIG		MATP		BELNE G		MAT		AGAM A		SI		FIS		
<b>November</b>		BN		MAT		BELNE G		SI		EKO		PKWU		PPKn							
<b>Desember</b>																					

Menghasilkan tanggal 01/09/2020

JAWA Timur



## Lampiran 10.

### Contoh RPP *Blended Learning* (PTM dan Daring *Asynchronous*)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Kota Bima
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran
Materi Pokok	: Pertumbuhan dan Perkembangan
Guru Mata Pelajaran	: Saifullah, S.Pd

#### A. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup
- 4.1 Menyusun laporan hasil percobaan tentang pengaruh faktor eksternal terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* melalui PTM dan secara daring *Asynchronous* menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan pertumbuhan dan perkembangan, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasilnya dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri selama proses pembelajaran.

#### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### ***Pembelajaran Tatap Muka***

##### 1. Pendahuluan

- a. Berdoa bersama.
- b. Memastikan peserta didik dalam keadaan sehat dan mematuhi protokol kesehatan.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diberikan.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta didik terkait contoh pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari pertumbuhan dan perkembangan dengan mengkaitkan permasalahan kehidupan di lingkungan sekitar.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati dan menganalisis gambar/film video tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
- b. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hasil pengamatan gambar/video pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Peserta didik lainya memberi tanggapan.
- c. Melakukan kajian literatur.
- d. Membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada peserta didik untuk mendalami konsep pertumbuhan dan perkembangan.
- e. Menggali informasi dari buku paket, internet, modul untuk menyelesaikan LKPD
- f. Peserta didik secara klasikal mengkomunikasikan hasil kajian literatur berdasarkan LKPD yang dikerjakan.
- g. Memberikan penguatan hasil diskusi klasikal meliputi;



- 1) perbedaan dan proses pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan; dan
  - 2) faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.
- h. Merancang percobaan untuk membuktikan pengaruh faktor luar (air, cahaya, media) terhadap pertumbuhan dan perkembangan.
3. Penutup
- a. Peserta didik ditugaskan untuk melaksanakan praktikum dan membuat video tentang langkah-langkah praktikum sesuai rancangan percobaan yang disusun.
  - b. Membuat laporan kegiatan praktikum.
  - c. Melakukan refleksi dengan bimbingan guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
  - d. Menyampaikan kegiatan individu bagi peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing dan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.
  - e. Bersama peserta didik berdoa sebagai penutup pembelajaran.

### **Pembelajaran Daring *Asynchronous***

1. Pendahuluan
  - a. Guru menyapa peserta didik melalui WhatsApp Grup Kelas dan memastikan agar peserta didik melakukan login di akun Google Classroom.
  - b. Meminta peserta didik berdoa, dan tetap menjaga Kesehatan.
  - c. Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran dan skenario kegiatan yang dikirim melalui platform Google Classroom.
  - d. Peserta didik melakukan konfirmasi kehadiran melalui platform Google Classroom.
  - e. Memotivasi dengan meminta peserta didik memutar video tentang pertumbuhan tanaman hidroponik melalui internet atau link yang telah ditentukan.
2. Kegiatan Inti
  - a. Membuat forum diskusi terkait contoh-contoh proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Peserta didik menyimak materi yang dikirim melalui *platform Google Classroom*.
  - c. Peserta didik mengerjakan LKPD yang melalui *platform Google Classroom* secara individu untuk mendalami konsep pertumbuhan dan perkembangan.
  - d. Peserta didik menggali informasi dari buku paket, internet, modul secara mandiri untuk menyelesaikan LKPD
  - e. Peserta didik mengumpulkan kembali LKPD yang telah dikerjakan melalui *platform Google Classroom*
  - f. Mengirim rancangan percobaan untuk membuktikan pengaruh faktor luar (air, cahaya, media) terhadap pertumbuhan dan perkembangan melalui *platform Google Classroom*
  - g. Menugaskan peserta didik untuk melaksanakan praktikum dan membuat video setiap langkah-langkah sesuai rancangan percobaan yang dikirim
3. Penutup
  - a. Peserta didik ditugaskan untuk melaksanakan praktikum dan membuat video setiap langkah-langkah sesuai rancangan percobaan yang disusun
  - b. Membuat laporan kegiatan praktikum
  - c. Mengumpulkan video dan laporan praktikum melalui *platform Google Classroom*



#### D. PENILAIAN

##### Pembelajaran Tatap Muka

1. Penilaian Sikap : Penilaian sikap keseharian selama PTM terbatas
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis/Lisan dan Laporan Praktikum
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja yang melalui Video Praktikum

##### Pembelajaran Daring Asynchronous

1. Penilaian Sikap : Keaktifan dan kehadiran dalam platform Google Classroom
2. Penilaian Pengetahuan : Laporan Praktikum
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja yang melalui video praktikum



**Lampiran 11.**

**Contoh RPP *Blended Learning* (PTM Terbatas dan LMS Schoology)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMAN Negeri 2 Bengkulu  
Mata Pelajaran : Matematika Umum  
Kelas/Semester : X / Genap  
Materi Pokok : Trigonometri  
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan  
Guru Mata Pelajaran : Novia Ayu Lestari, M.Pd.,Gr.

**A. KOMPETENSI DASAR**

- 3.7 Menjelaskan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku
- 4.7 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen) pada segitiga siku-siku

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning* dengan menggali informasi dari bahan ajar peserta didik dapat:

- 1. menentukan perbandingan trigonometri sin, cos, tan pada segitiga siku-siku;
- 2. menentukan nilai perbandingan trigonometri dari permasalahan kontekstual dengan aktif, teliti, disiplin dan bertanggung jawab.

**C. BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

- Media : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LMS Schoology, Video Pembelajaran
- Alat/Bahan : Gawai
- Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas X Semester 2, Kemendikbud

**D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan Pendahuluan ( 5 Menit)
Guru memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dan mengingatkan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid 19
Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin



Kegiatan Inti (50 Menit)		
	Siswa Tatap Muka Terbatas	Siswa Belajar dari Rumah
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.</li> <li>• Peserta didik diberi bahan bacaan terkait materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.</li> <li>• Peserta didik mempelajari bahan yang disiapkan, salah satunya video pembelajaran <a href="https://youtu.be/d5O1Ov5M3tk">https://youtu.be/d5O1Ov5M3tk</a></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kelas maya peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.</li> <li>• Peserta didik diberi bahan bacaan terkait materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku pada LMS Schoology yang sudah disiapkan serta mengamati video pembelajaran yang telah disediakan <a href="https://youtu.be/d5O1Ov5M3tk">https://youtu.be/d5O1Ov5M3tk</a></li> </ul>
<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang ada di bahan ajar. Pertanyaan yang berkaitan dengan materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang ada di bahan ajar. Pertanyaan yang berkaitan dengan materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Pertanyaan disampaikan melalui forum diskusi di kelas maya.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, menuliskan hasil diskusi ataupun simpulan pribadi, dan saling bertukar informasi mengenai menyusun perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan tetap mengingatkan untuk patuh terhadap prokes Covid-19.	
<i>Communication</i>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan dengan dampingan guru. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian sikap disiplin, teliti, aktif, dan tanggung jawab.	



Kegiatan Inti (50 Menit)		
	Siswa Tatap Muka Terbatas	Siswa Belajar dari Rumah
<i>Creativity</i>	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan. Kemudian guru memberikan evaluasi atau <i>feedback</i> sederhana berbentuk kuis menggunakan aplikasi tugas dari kelas maya. Peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan. Peserta didik dapat langsung menanyakan jika mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan <i>reward</i> pada peserta didik yang dapat menyelesaikan dengan baik.	Guru memberikan evaluasi atau <i>feedback</i> sederhana berbentuk kuis menggunakan aplikasi tugas dari kelas maya. Peserta didik menyelesaikannya soal yang ada di kelas maya kemudian, peserta didik dapat langsung memperoleh hasil yang langsung terdapat pada penilaian. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan <i>reward</i> pada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik sekaligus tercepat dari hasil tugas.

Kegiatan Penutup (5 Menit)
Peserta didik bersama guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda, tes lisan/observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan serta penugasan.
2. Penilaian keterampilan berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
TAHUN 2021